

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas tentang kepemimpinan kiai yang menjadi penentu maju mundurnya pondok pesantren secara umum dan khususnya di Pondok pesantren Al-Sunniah dan Majelis Taklim Darul Mustafa. Peneliti sengaja membatasi penelitian ini dan difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai dan relasinya terhadap pendidikan Islam. Namun sebelum masuk pada inti dari penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan tentang lokasi pesantren, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuannya.

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Kabupaten Tapin

Kabupaten Tapin dipimpin oleh Drs. H. M. Arifin Arpan, M.M. selaku bupati dan H. Syafrudin Noor, S.E., S.Sos selaku wakil bupati. Kabupaten Tapin didirikan pada tanggal 30 November 1965. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri RI DR Soemarno Sostroatmojo berdasarkan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 1965 (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2765) di Lapangan Kabupatenan. Situs resmi Kabupaten Tapin berada di Rantau, Jl. H. Hasan Basri No. 22. Dengan ibukota di Rantau, Undang-Undang Nomor 8 tahun 1956 membentuk Kabupaten Tapin sebagai Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin, dan Daerah Tingkat II Tabalong. Sebelum pemekaran, Kabupaten Tapin merupakan bagian dari Kabupaten Hulu

Sungai Selatan. Pada tahun 1956, itu menjadi Kabupaten sendiri. Kabupaten Tapin memiliki luas wilayah 2174,95 km². Kabupaten tapen memiliki semboyan/moto :“ruhui rahayu”yang artinya kerukunan, seja sekata, rakat mufakat.

Pada tahun 1950-1960, wilayah Tapin hanya terdiri dari tiga kecamatan: Kecamatan Tapin Utara, yang merupakan ibu kota Rantau, dan Kecamatan Tapin Selatan, yang merupakan ibu kota Tambarangan, dan Kecamatan Tapin Hilir, yang merupakan ibu kota Margasari. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 tentang pemerintahan daerah, provinsi ditetapkan sebagai daerah swatantra tingkat I dan kabupaten/kotamadya ditetapkan sebagai daerah swatantra tingkat II. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah mengubah provinsi menjadi daerah swatantra tingkat I dan kabupaten/kotamadya menjadi daerah swatantra tingkat II. Di Kalimantan Selatan, perubahan ini diumumkan secara bersamaan pada 17 Desember 1965. Perubahan ini melibatkan penghapusan pemerintahan kewedanan.

Tokoh masyarakat Tapin dan birokrat didukung untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan dengan penghapusan itu. Karena itu, pada tahun 1958, H. Anang Acil Syofyan mengemukakan ide untuk meminta semua orang di masyarakat, termasuk ulama, tokoh politik, birokrat, pemuda, dan kelompok lainnya, untuk mencapai keputusan untuk meningkatkan status Pemerintah Kewedanan Tapin menjadi kabupaten.

Mula-mula, H. Anang Acil Syofyan menyampaikan ide itu kepada H. Hasyim Thaib dan Bakau M., dan kemudian disampaikan kepada Letnan Oendat di militer. Pada awalnya, Letnan Oendat aktif memperjuangkan berdirinya

Kabupaten Tapin, tetapi kemudian dilarang oleh atasan untuk terlibat dalam kegiatan yang dianggap memiliki tujuan politik praktis. Di Kecamatan Tapin Selatan, Guru Saleh, H. Muhammad Ideram, H. M. Djuri, Pambakal Taun, dan Pambakal H. Abas Abdul Jabar mendukung H. Anang Acil Syofyan, H. Hasyim Thaib, Bakau M. dan orang lain. Di Margasari, Kecamatan Tapin Hilir, H. Marali, H. Kaspul Anwar, H. Bajuri Shagir dan orang lain juga mendukung mereka.

Pada tahun 1958, musyawarah warga Tapin diadakan di Balai Rakyat Rantau, yang sekarang dikenal sebagai Bank BPD Rantau. Untuk melaksanakan keputusan yang dibuat oleh musyawarah, dibentuk Badan Musyawarah Penuntut Kabupaten Tapin. Dia diketuai oleh H Isbat, dan sekretarisnya adalah Basuni Thaufik, dengan bantuan anggota pengurus. Pada tahun 1961, Musyawarah Besar diadakan di Gedung Bioskop Permata Rantau, yang sekarang merupakan pasar rantau dekat jembatan sungai Tapin. Keputusannya termasuk membubarkan Badan Musyawarah Penuntut Kabupaten Tapin dan membentuk badan baru yang disebut Badan Penuntut Kabupaten Tapin. Selain itu, segera dikeluarkan resolusi bahwa kewedanan Tapin akan ditetapkan sebagai daerah otonomi tingkat II Tapin.

Presiden/Perdana Menteri Republik Indonesia, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah di Jakarta, Ketua dan anggota DPRD-GR HSS di Kandangan menerima resolusi atau permohonan. Seluruh media (cetak dan radio) diminta untuk menyebarkan transkrip resolusi ini, bersama dengan nama-nama Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Selatan di Banjarmasin, Panglima Kodam X/Lambung Mangkurat di Banjarmasin, Bupati KDH Tingkat II HSS di Kandangan, Wedana

Tapin di Rantau, anggota DPRD-GR Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin, dan anggota DPR-GR asal Kalimantan Selatan di Jakarta.

Pada tahun 1963, komisi B DPR-GR pusat mengunjungi Kewedanan Tapin untuk melihat kondisi sebenarnya Tapin. Pada pertemuan itu, DPR-GR pusat menyarankan untuk mengubah Bapenkab Tapin menjadi Panitia Persiapan Kabupaten Tapin, yang kemudian disetujui dengan cepat oleh Ketua Basuni Thaufik. Pada tanggal 30 November 1965, Menteri Dalam Negeri RI Soemarno Sosroatmodjo menetapkan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 1965 (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2765) mendirikan Kabupaten Tapin sebagai ibu kota rantau. Panitia Persiapan Kabupaten Tapin turut berpartisipasi dalam upacara tersebut.¹

Dengan luas wilayah tersebut, Kabupaten Tapin memiliki batas wilayah sebagai berikut, yakni di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar, dan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sebagaimana kabupaten/kota lainnya, Kabupaten Tapin juga memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

¹ Pemerintah Kabupaten Tapin, *Sejarah Tapin*, di <https://web.tapinkab.go.id/v1/sejarah>, tanggal 5 Juli 2023.

Visi dan Misi

Visi:

Visi jangka menengah daerah yang diusung oleh Kepala Daerah terpilih dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tapin adalah Bersama Mewujudkan Tapin Maju, Sejahtera dan Agamis.

Misi:

Berdasarkan visi tersebut, ditetapkan misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang agamis, sehat, cerdas,berbudaya, dan berdaya saing;
- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas berbasis agrobisnis dan pariwisata yang dimulai dari desa;
- 3) Memantapkan pengelolaan infrastruktur dan lingkungan secara berkelanjutan
- 4) Mewujudkan iklim investasi yang kondusif demi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- 5) Mengedepankan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (*Good and Clean Government*).

Mata pencaharian penduduk mencakup dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian. Kabupaten Tapin terkenal sebagai penyangga tanaman pangan, terutama padi. Di antara lumbung padi sawah Kabupaten Tapin, Kecamatan Tapin Tengah menghasilkan 96.645 ton padi, dan Kecamatan Piani menghasilkan 6.940 ton padi ladang, dengan total 410.374 ton

dan 13.324 ton padi ladang pada tahun 2021. Kebanyakan orang makan bawang merah dari pulau jawa, yang merupakan salah satu jenis sayuran yang paling populer. Banyak kecamatan di Kabupaten Tapin sudah mulai menanam bawang merah ini. Luas panen cabai rawit di Kabupaten Tapin pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020, menjadi 479,3 ha dengan produksi 2.015,7 ton. Namun, luas panen turun menjadi hanya 6,5 ha dengan produksi 40.5 ton. Produksi jeruk siam (keprok) mencapai 25.965,13 ton di Kabupaten Tapin pada tahun 2021. Produksi buah pisang mencapai 7.420,14 ton dan mangga 2.133,54 kwintal, masing-masing.

Produksi kelapa sawit, dengan jumlah produksi sekitar 58346,83 ton, diikuti oleh tanaman karet, dengan jumlah produksi sekitar 8138,37 ton, menjadi salah satu komoditi utama yang dihasilkan Kabupaten Tapin, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah menemukan bahwa batubara, salah satu kekayaan alam Kabupaten Tapin, adalah salah satu sumber pendapatan daerah. Pada tahun 2021, ada 8.330 sapi di Kabupaten Tapin, sebagian besar di 3 kecamatan: Hatungun 2.125, Tapin Tengah 1.427, dan Salam Babaris 1.388; sisanya tersebar di kecamatan lain. Produksi perikanan Kabupaten Tapin tahun 2021 mencapai 4.041,5 ton, dengan sungai mencapai 2.165,51 ton sebagai produsen terbesar.²

²BPK RI, Profil Kabupaten Tapin, diakses di <https://kalsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-tapin/tanggal> 6 Juli 2023.

Pada tahun 2021, Kabupaten Tapin memiliki 2 rumah sakit umum, 13 puskesmas, 19 dokter, 11 dokter gigi, 170 perawat, 230 bidan, dan 39 ahli gizi.³

Berikut daftar bupati kabupaten tapin.

Tabel 4.1
Daftar Bupati Kabupaten Tapin

No.	Nama	Awal Menjabat	Akhir Menjabat	Wakil Bupati	Keterangan
1	Patih H. Naseri	1964	1965		
2	Muhammad Hanafiah	1965	1966		
3	Drs. Fadhullah Thaib	1966	1967		
4	H. Muhammad Noor	1967	1972		
5	H. Noor Ifansyah	1972	1978		
6	Said Alwi Al Musawwa	1978	1983		
7	H. Ahmad Makkie	1983	1988		Periode pertama
		1988	1993		Periode kedua
8	H. Knach Noor Ajie, S.H.	1993	1998		Periode pertama
		1998	2003		Periode kedua
9	Drs. H. Idis Nurdin Halidi, M.A.P.	2003	2008	Drs. Achmad Fauzi, M.A.P.	Periode pertama
		2008	2013		Periode kedua
10	Drs. H. M. Arifin Arpan, M.M.	2013	2018	Ir. H. Sufian Noor, M.P.	Periode pertama
11	Drs. H. Gusti	19 Februari	19	Penjabat (pj.)	

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin dalam Angka Tahun 2022.

	Syahyar	2018	September 2018	bupati	
12	Drs. H. M. Arifin Arpan, M.M.	19 September 2018	<i>Sekarang</i>	H. Syafrudin Noor, S.E., S.Sos.	Periode kedua

Sumber: wikipedia

b. Kelurahan Tambarangan

Kelurahan Tambarangan merupakan lokasi dimana berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah. Kelurahan Tambarangan terletak di Kabupaten Tapin, Kecamatan Tapin Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Pada mulanya ini adalah Desa Tambarangan. Kemudian diubah menjadi Kelurahan Tambarangan pada 1 Mei 2009. Kelurahan Tambarangan memiliki luas 26 kilometer persegi dan terdiri dari empat rukun warga dan delapan belas rukun tetangga (RT). Kelurahan Tambarangan berbatasan dengan Desa Sawang di sebelah Utara. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Pantai Cabe, Kecamatan Salam Babaris. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Rumintin. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Cempaka.

Geografis Kelurahan Tambarangan terdiri dari sekitar 15% daratan rendah, 5% dataran rendah rawa, dan 80% dataran tinggi. Di Kelurahan Tambarangan, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh, PNS atau ASN, pedagang, pengusaha atau wiraswasta, dan TNI/Polri (7 jiwa). Yang lainnya bekerja sebagai swasta.

Visi Kelurahan menggambarkan tentang tujuan yang ingin dicapai Kelurahan Tambarangan dalam jangka waktu tertentu dan dalam hal ini Kelurahan Tambarangan memiliki impian menjadi Kelurahan yang terbaik khususnya untuk

di wilayah Kabupaten Tapin, maka Visi Kelurahan Tambarangan adalah *“Terwujudnya Kelurahan Tambarangan sebagai Kelurahan terdepan yang sejahtera, maju dan mandiri dengan didukung oleh masyarakat religius dan berbudaya”*.

Dalam rangka pencapaian atas Visi tersebut diatas, Kelurahan Tambarangan memiliki rencana-rencana yang terangkum dalam Misi Kelurahan Tambarangan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM melalui pembinaan ahlak dan pembinaan hukum.
- 3) Memfasilitasi percepatan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya sektor perdagangan dan jasa informal.
- 4) Meningkatkan keamanan dan ketertiban lingkungan.
- 5) Menggali, meletarikan, dan menumbuh kembangkan budaya hidup masyarakat yang berbasis lokal.

c. Desa Pematang Karangan

Desa Pematang Karangan merupakan lokasi keberadaan Majelis taklim Darul Musthafa. Wilayah Pemerintahan Desa Pematang Karangan berbatasan dengan sejumlah desa tetangga. Dekat dengan Desa Kepayang di Kecamatan Tapin Tengah di sebelah utara dan Desa Pematang Karangan Hulu di sebelah timur. Selanjutnya, di sebelah selatan, Desa Andhika dan Sungai Bahalang di Kecamatan Tapin Tengah. Desa Pandahan di Kecamatan Tapin Tengah berbatasan dengannya di sebelah barat.

Desa Pematang Karangan memiliki visi membangun Desa Pematang Karangan yang Lebih Baik, Lebih Maju, Agamis dan Berkah. Sedangkan misinya meliputi:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintah Desa secara adil, jujur dan terbuka serta bertanggungjawab sesuai peraturan perundang-undangan.
- 2) Meaktifkan sistem kerja aparatur desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Melaksanakan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan UKM (Usaha Kecil Menengah) berupa penyuluhan terhadap petani dan wiraswasta.
- 5) Meningkatkan partisipasi keagamaan agar tercapai masyarakat religius.
- 6) Peningkatan pendapatan ekonomi asli desa melalui pengelolaan program ekonomi produktif.
- 7) Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

2. Profil Tokoh

a. Tuan Guru Haji Imansyah Amir

1) Riwayat Pendidikan

Tuan Guru H. Imansyah Amir Bin Amir Hasan meninggal pada usia 72 Tahun. Beliau meninggal di di RSUD Datu Sanggul Rantau Hari Senin 29

Agustus 2022 sekitar pukul 06.00 pagi.⁴ Guru Kita yang mulia Tuan Guru H. Imansyah putra dari pasangan Amir Hasan bin Bain dan Ibu bernama Timur binti As'ad, Lahir di Rantau pada subuh kamis, tanggal 3 Maret 1951. Bertepatan dengan bulan shafar, sehingga di laksanakan adat Banjar, bertimbang berat badan dengan berat Nasi Lakatan (ketan).

Riwayat pendidikan Tuan Guru H. Imansyah Amir meliputi:

- a) Sekolah Rakyat (SR) Rantau 1 (1957-1963)
- b) MTs Darussalam Cangkring (1963-1966)
- c) Madrasah Aliyah Darussalam Cangkring (1966-1968)
- d) Pondok Pesantren.Assunniyyah Kencong Jember Jawa Timur Asuhan KH. Jauhari Zawawi tahun (1968-1973) dan mengabdikan di pondok Pesantren ini selama dua tahun sambil mengajar di MIS Punjen Kencong Jember.
- e) Islamic University of Madinah (Universitas Islam Madinah) dan mukim di tanah Suci selama delapan tahun yakni sampai tahun 1985. Dari universitas Islam Madinah ini beliau berhak atas gelar kesarjanaannya di bidang Tafsir Hadits dan di beri gelar Licensi (Lc)

2) Riwayat guru-guru Tuan Guru H. Imansyah Amir

Tuan Guru H. Imansyah Amir berguru dengan banyak orang baik dari Kalimantan maupun luar Kalimantan bahkan sampai daerah timur tengah. Guru-guru beliau dalam mengaji kitab. Ada pula Syekh Tabarruk, yakni beliau berkenalan, dan dijadikan orang tua angkat, mereka di antara lain adalah :

⁴ Kalsel pos. [https://kalselpos.com/2022/08/29/pengasuh-pp-assunniyah-tambarangan-kh-imansyah-amir-lc-tutup-usia/diakses tanggal 5 Juli 2023](https://kalselpos.com/2022/08/29/pengasuh-pp-assunniyah-tambarangan-kh-imansyah-amir-lc-tutup-usia/diakses%20tanggal%205%20Juli%202023).

- a) Syekh Tabarruk ,Tuan Guru H. Badri bin Abai wafat 21 ramadhan 1400 (1980) saat sujud akhir shalat subuh. (Tuan guru H. Baderi bin Abai adalah pendiri pertama al- ma'arif NU Darussalam tahun 1966-1980, sebagai cikal bakal Pondok Pesantren Assunniyyah, di lanjutkan KH.Hasbullah Purut, th 1980-1986, dan kemudian hari beliau serahkan kepada Tuan Guru H. Imansyah Amir, lewat pemilihan para tokoh-tokoh NU, tokoh masyarakat dan lainnya.
- b) Sekh Tabarruk, Tuan Guru H. Mahfudz Amin (pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Ibnul Amin, Pemangkih, HSS, orang tua angkat beliau)
- c) Tuan Qadhi H. Isma'il bin H. Abdul Jebbar, (Banua Halat).
- d) Tuan Guru H. Syafawi, dengan Guru ini Tuan Guru H. Imansyah Amir belajar AL-qur'an).
- e) Tuan Guru H. Asmuni bin H. Dadas (Kampung Pauh asal dari kampung paul)
- f) Tuan Guru H. Ali Pandi (Desa Pematang Karangan).
- g) Tuan Guru H. Sirajuddin Kolor Asal Kampung Labung).
- h) Tuan Guru H.M.Rani (Timbuk Baru).
- i) Tuan Guru H. Basri (Banua Halat).
- j) Tuan Guru H . Darkani (Pematangkarangan , belajar kitab Hudhudi, tentang ilmu Tauhid).
- k) Tuan Guru Abdul Wahhab (Asal Kampung Hariti ,Kandangan)

- l) Tuan Guru H.M.Ramli (Tinggal di Kupang Asal Kampung Ta'al Kandangan).
- m) Al-'Alim Al-'Allamah KH. Muhammad Syukeri Unus. Pimpinan MT. Sabilal Anwar. Antasan senior Ilir Martapura.

Adapun kitab yang dipelajari bersama dengan Al-'Alim Al-'Allamah KH.

Muhammad Syukeri Unus, meliputi:

- a) Ad-Durunnafis karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. (dua kali khatam).
- b) Fathurrahman Bi syarhi Risalati al-Wali Al-Rislan. Karya Imam Abi Yahya Zakaria Al-Anshari Al-Syafi'i Alpkhazroji.
- c) Risalah Zadul Muttaqin Fittauhid Karya Al;'Arif Billah Syekh Abdussamad Bin Abdurrahman Al-Falimbani.
- d) At-tadzkirul musthafa li awladil musthafa wa ghairihim, karya Al-Imam Al-Quthub Al-Habib Abu Bakar Al-Atthos Bin Abdullah Al-Habsyi Al-Makki.
- e) Tanwirul qulub, bagian akhir kitab tentang ilmu tasawuf karya Maulana As-Syekh Salamah Al-Azami Al-Azhari (wafat th. 1376 H).
- f) Imu at-tasawuf manqul mim kitabi itmam ad-dirayah, karya al-imam jalauddin Abdurrahman as-sayuthi (wafat th. 911 H).
- g) Nashaih Nafi'ah Minal Masyayikh Al-Mursyidin, karya Syekh Muhammad Syukri Unus Al-Banjari.
- h) Dan berbagai sanad dan ijazah lainnya
- a) Guru-guru Beliau di Pulau Jawa.

Di samping berguru dengan guru-guru di Kalimantan, beliau juga berguru dengan guru-guru di pulau Jawa, meliputi:

- a) KH. Jauhari Zawawi, Pengasuh Pondok Pesantren, Asunniyyah Kencong, Jember, Jawa Timur. Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember ini beliau belajar kitab shahih Al-Bukhari, Tafsir Jalalain dan Tafsir Marah Al-Labid/ Tafsir al Munir Karya Syekh Nawawi Banten).
- b) Syekh Tabarruk, Tuan Guru H.Muhammad Syarwani Abdan al-Banjari seorang pengasuh Pondok Pesantren. Datu Kelampayan, Bangil Jawa Timur. Terhadap almarhum Guru Bangil beliau belajar sesekali saat liburan Pondok Pesantren. Assunniyyah kencong. Pada saat liburan pondok beliau sempatkan untuk bermalam ke Pondok Pesantren Datok kelampayan, dan ikut hadir di majlis Tuan Guru Bangil. Di tempat itu beliau mempelajari kitab Shahih Bukhari dan Kitab Ihya Ulumiddin Karya Imam al-Ghazali.
- c) Syekh Tabarruk, KH.Abdul Hamid (Kyai Hamid) Pasuruan. Pengsuh Pondok Pesantren Pasuruan Jawa Timur. Beliau mempelajari kitab Bidayatul Hidayah karya Imam AL-Ghazali setelah shalat subuh setiap hari Ahad.
- d) Kyai Jazoli, belajar kitab Alfiah dalam ilmu Nahu, karya Imam Ibnu Malik.
- e) Kyai Abdul Mannan, belajar Kitab Sullamuttaufiq, ilmu Mantiq dan Ushul Fiqh.

- f) Kyai Sunhaji.
- g) Kyai Agus Madah, belajar ilmu Falak , ilmu hisab dan ilmu Balaghah.
- h) Kyai Mursyid, beliau belajar kitab fathul Qarib dalam ilmu fiqih.
- i) Kyai Broto, belajar kitab Hadits Tanqihul Qaul karya Syekh Nawawi Banten. Kyai Broto adalah seorang PNS, beliaulah yang mengajak Tuan Guru H. Imansyah Amir ikut mengajar di MIS Ponjen, Jember.
- b) Guru-guru di Tanah Suci Mekkah dan Madinah

Tuan Guru H. Imansyah Amir adalah sosok yang gigih dalam menuntut ilmu. Bahkan beliau belajar sampai ke tanah arab untuk memperdalam ilmu agama. Berikut guru-guru beliau:

- a) Musnid Dun-ya Syekh Muhammad Yasin al-Padani al-Makki.

Tuan Guru H. Imansyah Amir dengan perantara Syekh M.Abrar Dahlan Sampit yang berkhidmah kepada Syekh Yasin Padang, mempertemukan beliau dengan Syekh Yasin. Tuan Guru H. Imansyah Amir sempat beberapa kali mengambil sanad ijazah kepada Syekh Muhammad Yasin al-Fadani. Di antaranya ijazah Tsabat :” *Iqdul Farid Min Jawahir Asanid*” yang beliau terima ijazahnya pada tanggal 12 Ramadhan 1402 H. Di Mekkah al-Mukarramah.

Dan inilah Shuratul Ijazah dari Syekh Yasin bin M.Isa al-Fadani kepada Abah pengasuh PP.Assunniyyah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَبَعْدُ. فَقَدْ أَجَزْتُ بِمَا فِي هَذِهِ الرِّسَالَةِ الْمَسْمُومَةِ بِالْعَقْدِ الْفَرِيدِ مِنْ جَوَاهِرِ الْأَسَانِيدِ، وَبِسَائِرِ مَرْوِيَاتِي أَخَانَا فِي اللَّهِ الشَّيْخِ الْحَاجِّ إِيْمَانَ شَاهِ بْنِجَرٍ وَأَوْصِي نَفْسِي وَأَيَّاهُ بِالتَّقْوَى فِي السَّرِّ وَالنَّجْوَى، وَأَرْجُوهُ أَنْ لَا يَنْسَانِي مِنْ صَالِحِ دَعْوَتِهِ فِي خَلَوَاتِهِ وَجَلَوَاتِهِ، قَالَهُ وَكَتَبَهُ بِيَدِهِ عَوَيْدِمُ الْحَدِيثِ وَالْإِسْنَادِ، رَاجِي عَفْوِ رَبِّهِ عِلْمَ الدِّينِ أَبِي الْفَيْضِ مُحَمَّدِ يَاسِينَ بْنِ مُحَمَّدِ عَيْسَى الْفَادَانِيِّ الْمَكِّيِّ (12 رمضان س 1402) مُحَمَّدِ يَاسِينَ فَادَن.

b) Shultanal Ulama Syekh Hasan Muhammad al-Masyath.

Dengan Shultanal Ulama Syekh Hasan Muhammad al-Masyath, Tuan Guru H. Imansyah Amir bertabarruk, sebab beliau di hari tuanya tidak mengajar ilmu lagi selain mengajarkan al-qur'an dan memberikan sanad dan ijazah ke ilmuan.

c) Al-'Alimul Fadhil Syekh Abdul Karim Al-Banjari al-Makki.

Syekh Karim adalah Ulama Banjar asal Kandangan HSS. Pernah berpesan dan bernasehat ;

“bulik kampung nang payu tu badagang wadai guguduh, walau pun nungkar wadai yang larang-larang, walau mangaji di mekkah tu mengaji kitab besar-besar tapi setelah pulang kampung halaman yang di ajarkan kitab-kitab kecil atau kitab yang bahasa melayu itu yang cepat di terima masyarakat di kampung halaman”.

d) Al Muhaddits Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki.

e) Al-'alim al-'Allamah KH. Jamhuri Jaharis Banjar Al-Makki.

3) Keluarga Tuan guru H. Imansyah Amir

Sewaktu menuntut ilmu di Pondok Pesantren Assuniyyah Kencong Jember tahun 1969 sampai tahun 1971, Tuan Guru H. Imansyah Amir sempat menikah dengan perempuan Kencong keturunan Madura, bernama Miskiyyah Binti Toyyib atas perintah KH. Jauhari Zawawi. Pada saat ingin pulang ke kampung halaman, isteri beliau tidak bersedia tinggal di Kalimantan, sehingga mereka berdua sepakat untuk bercerai dengan baik-baik. Dan tidak sempat memiliki keturunan.

Setelah pulang ke kampung halaman, Tuan Guru H. Imansyah Amir menikah lagi dengan perempuan yang bernama HJ. Lathifah binti Thalib yang berasal kampung Walang. HJ. Lathifah binti Thalib sempat keguguran dan kemudian juga berpisah secara baik-baik. Setelah dua kali berpisah, beliau menikah kembali dengan dengan seorang gadis bernama HJ. Nor hayah, putri dari H.Nanal dari kampung Mandurian dan ibu HJ. Salamah dari Sungai Tajun Kandangan, HSS. Dengan isteri inilah beliau bermukim di Tanah Suci Madinah Al-Munawwarah dalam rangka menuntut ilmu, dan perjuangan menghidupi Pondok Pesantren Assuniyyah yang sebelumnya beristilah “Enggan Hidup Mati Tak Mau” sampai semaju sekarang. Selama berpuluh-puluh tahun berumah tangga juga tidak mendapat keturunan dari sang isteri, sampai tahun 2015 sang isteri pun berpulang kerahmatullah pada hari senin tanggal 19 Shafarul khaer 1436 H/ 1 Desember 2015 M, setelah di rawat di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

Keinginan mendapatkan pewaris dan generasi penerus, menghajatkan Tuan Guru H. Imansyah Amir untuk berpoligami, beliau pun menikah dengan seorang gadis bernama Muliana, putri dari Bapak Arjan orang asal Amuntai HSU, dan Ibu Badariyah, orang asal desa Lawahan. Dari isteri inilah keinginan berzurriat dan berketurunan yang di idam-idamkan selama ini terkabulkan. Dari pernikahan tersebut lahirlah

8 orang anak yaitu:

- a) Hindun dan Thalhah . dua saudara kembar yang tidak sampai beberapa minggu meninggal dunia.
- b) Muhammad Quthub, Lahir tahun 1998
- c) Faizah Afifah, lahir tahun 2001
- d) Ilmiah Muna, Lahir tahun 2003
- e) Muhammad Athaillah, lahir tahun 2004
- f) Rofi'ah Mumtaza, lahir 2012
- g) Zakiah Fitri, lahir tahun 2017

b. Tuan Guru Haji Barmawi

Guru Muda Haji Ahmad Barmawi lahir pada 10 Maret 1982 di Desa Pematang Karangan, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin. Ayahnya bernama Haji Junaidi, dan ibunya Hajjah Siti Rahmah. Menurut nasab ibunya, dia adalah puteri dari Tuan Guru Haji Muhammad Aini, juga dikenal sebagai Guru Ayan, dan isterinya, Hajjah Siti Aminah. Tuan Guru Haji Muhammad Aini, putera Haji Ali, putera Haji Sanusi, wafat pada tahun 2000. Selain itu, Hajjah Siti

Aminah adalah puteri Tuan Guru Haji Bijuri, seorang ulama Pematang Karangan yang sangat terkenal sebelum Guru Haji Ayan.

Guru Muda H. Ahmad Barmawi baru berusia tiga tahun pada 10 Agustus 1985 / 24 Zulkaidah 1405 H, kakeknya mendirikan pesantren di samping rumahnya, yang didukung oleh Tuan Guru Tuan Guru Haji Abdul Jalil. Selain itu, anggota masyarakat seperti Tuan Guru Haji Abdullah, Tuan Guru Haji Asnawi, Tuan Guru Haji Ibrahlim (anak), Tuan Guru Haji Muhammad Hasnan (anak), Tuan Guru Haji Abdul Khalik, dan Haji Junaidi, orang tua dari Tuan Guru haji Ahmad Barmawi, memberikan bantuan dalam mendirikan pesantren ini. Institusi pendidikan Islam ini dikenal sebagai "Pesantren Subulussalam". Dimulai dengan Madrasah Diniyyah Awaliyah. Pada tahun 1990, pendidikan tingkat madrasah Wustho dimulai. Ini adalah tempat Guru Muda mulai belajar.

Sebagaimana santri lain pada masanya, Guru Muda berasal dari lingkungan pesantren yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota. Dia telah bersekolah di pesantren sejak kecil. Tuan Guru Muhammad Aini telah mendidik dan menjaga anaknya dengan pendidikan Islami sejak dia bayi. Guru Muda mendapat pendidikan langsung dari kakeknya dari kecil sampai dia berusia 18 tahun. Guru Muda juga seorang guru yang cerdas; dia selalu memahami apa yang diajarkan kakeknya dan selalu melakukan muthala'ah dengan membaca kitab-kitab sendiri. Karena alasan terakhir ini, beliau memiliki kemampuan untuk mengajar para santrinya pelajaran agama pada tingkat dasar di majelis-majelis pendidikan Islam. Ketika dia masih remaja, pada usia 13 hingga 14 tahun,

kakeknya memberinya kesempatan untuk membantu mengajar di pesantren karena kemampuannya dalam menyerap dan menghafal pengetahuan.

Sangat tidak puas dengan pengetahuan, dia memutuskan untuk mencari pengetahuan lain di luar pesantren yang diasuh kakeknya. Oleh karena itu, dia berkelana dari pesantren ke pesantren dan dari majelis taklim ke majelis taklim sejak usia 15 tahun. Beliau belajar di Pondok Pesantren Subulussalam sebelum beralih ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pada saat itu, beliau juga memiliki kesempatan untuk mengaji kepada al-'Arif billah Tuan Guru Haji Muhammad Zaini bin Abdul Ghani di Majelis Taklim Ar-Raudhah Sekumpul Martapura. Di Mekkah, guru muda juga mengaji Habib Zein bin Smith dan Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki.

Yang lebih menarik adalah kemurahan hatinya. Setiap hari, ia menyediakan makanan dan minuman untuk para santri, anak binaan, dan dewan guru yang mengajar di majelis taklim tiga kali sehari. Beliau memberikan tunjangan kesejahteraan setiap bulan kepada pendidik dan pembantu, termasuk ustadz dan ustadzah. Selain itu, bagi pendidik atau pembantu yang dianggap lebih aktif dan berprestasi, dia memberikan bonus khusus, seperti ziarah ke daerah Jawa, menziarahi makam walisongo, dan lainnya, serta menunaikan ibadah umrah. Setiap tahun menjelang idul fitri beliau membagikan zakat yang begitu banyak hampir seluruh masyarakat di Kecamatan Tapin Tengah dan semua anak santri mendapatkan bagian.⁵

⁵Wawancara dengan Bapak MR warga Desa Pematang Karang.

Tuan Guru H. Ahmad Barmawi, seperti Guru Kapuh di Kandangan, memiliki banyak gelar yang diberikan oleh masyarakat. Dia juga disebut sebagai Guru Kulur oleh orang-orang di sekitarnya karena dia berasal dari Desa Kulur sebelum berganti nama menjadi Desa Pematang Karang Hulu. Ini adalah alasan Tuan Guru H. Ahmad Barmawi disebut sebagai Guru Kulur. Selain itu, dia juga disebut sebagai Tuan Guru H. Ahmad Barmawi karena dia masih sangat muda saat membuka majelis taklim Darul Musthafa.⁶

3. Profil Lembaga Pendidikan

a. Pondok Pesantren Al-sunniyah

1) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-sunniyah

Pondok Pesantren Assunniyyah terletak di Jl. A. Yani Km 104 di Kelurahan Tambarangan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Luas tanah Pondok Pesantren Assunniyyah adalah 4.500 meter persegi. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan karena Kelurahan Tambarangan adalah pusat kota Kecamatan, Pondok Pesantren Assunniyyah berada di lokasi yang sangat strategis untuk berkembang. Pondok Pesantren Assunniyyah didirikan oleh Tuan Guru H. Baderi pada tahun 1967. Meskipun belum berbentuk pondok pesantren pada saat itu, ia masih berfungsi sebagai Madrasah Ibtidaiyah. Pada akhirnya, ini menjadi dasar berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan sekarang.

Sekitar tahun 1922, Tuan Guru H. Baderi lahir di Desa Tambarangan. Di Negara (Daha Utara) di Hulu Sungai Selatan dan di Dalam Pagar Martapura, dia belajar. Beliau memperdalam bidang agama seperti Sharaf, Nahwu, Fiqh, dan

⁶Wawancara dengan Bapak MR warga Desa Pematang Karang.

Tauhid. Di antara guru-gurunya adalah Tuan Guru H. Abdul Kadir Hasan, KH. Zainal Ilmi, KH. Kaspul Anwar, KH. Mahmud, dan KH. Anang Sya'rani. Beliau kembali ke rumahnya di Desa Tambarangan setelah lima belas tahun belajar di Dalam Pagar Martapura.

Diilhami oleh rasa ingin tahu beliau tentang kehidupan masyarakat sekitar, terutama tentang prinsip-prinsip agama Islam. Tuan Guru H. Baderi awalnya berjuang hanya dengan dakwah dari rumah ke rumah dan kegiatan ritual keagamaan. Kemudian, masyarakat memintanya untuk membangun suatu tempat khusus untuk pembinaan atau pembelajaran agama. Untuk memulai, Majelis Ta'lim didirikan di rumah pribadi Tuan Guru H. Baderi. Masyarakat sekitar menyambut kegiatan dengan senang hati dan optimis. Anak-anak dimasukkan ke dalam komunitas yang tertarik dengan aktivitas Majelis Ta'lim untuk belajar ilmu keagamaan. Rumah pribadi beliau akhirnya tidak dapat menampung banyak jama'ah karena kegiatan pembelajaran keagamaan semakin maju. Mulai saat itulah pendidikan formal dimulai dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 1969, berkat dukungan dan keinginan dari komunitas sendiri, dimulailah pembangunan sederhana dari satu bilik 8x8m² di atas tanahnya sendiri, yang kemudian diwakafkan sebagai pengembangan pondok pesantren.

Setelah Madrasah Ibtidaiyah didirikan, Madrasah Tsanawiyah dibukalah beberapa tahun kemudian. Madrasah Tsanawiyah berkembang pesat sampai sekarang. Nama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan diambil dari Pondok Pesantren Assunniyyah di Kencong Jember, Jawa Timur, karena Tuan Guru H. Imansyah Amir adalah alumni dari tempat tersebut. Setelah Tuan Guru H.

Imansyah Amir dipilih sebagai pengasuh pada tanggal 25 Oktober 1985, nama Assunniyyah diberikan, yang berarti orang yang mempertahankan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Pada tahun 2001, Pondok Pesantren Assunniyyah mendirikan yayasan dengan Akta Notaris nomor 19 tanggal 10 September 2001 dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah.⁷

2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Sunniyyah.

Pondok pesantren Assunniyyah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran langsung dari Tuan Guru H. Imansyah Amir Namun, berkat kegigihan perjuangan beliau, pondok ini mampu berkembang dengan baik sampai saat ini. Dengan berkembangnya, pondok pesantren ini memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang agamis dan mewujudkan masyarakat yang aman dengan norma agama yang jelas. Secara keseluruhan, menempatkan pondok pesantren sesuai dengan statusnya dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam rangka memperdalam ajaran agama Islam, meningkatkan akhlak, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan potensi masyarakat. Pemimpin membangun pondok pesantren ini dengan mengubah dirinya untuk menghadapi masalah, kesulitan, dan situasi. Dengan tanggapan masyarakat yang sangat positif, hasilnya membuat seseorang lebih kuat atau membuatnya mempunyai karisma atau kepercayaan masyarakat.

⁷Dokumen Pondok Pesantren Assunniyyah.

Visi pondok pesantren Assunniyyah Rantau adalah: taqwalah, ilmu yang amaliyah, amal yang ilmiah. Sedangkan misi Pondok Pesantren Assunniyyah Rantau sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil teori baru yang lebih baik.
- b) Menciptakan santri yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti, berilmu yang amaliyah dan beramal yang ilmiah, terampil dalam menggunakan teknologi, serta dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan dan mampu mensosialisasikannya dalam masyarakat.⁸

3) Kurikulum

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren As-Sunniyyah terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengimbangi perkembangan zaman yang semakin global. Khususnya, itu didirikan untuk mencapai nilai formalitas. Yayasan As-Sunniyyah, yang sekarang beralih ke Departemen Agama Republik Indonesia, bertanggung jawab atas pendidikan formal di Pondok Pesantren As-Sunniyyah. Kurikulum yang digunakan adalah integrative, yang berarti mereka memadukan kurikulum DEPAG dengan kurikulum pesantren yang unik.

Pendidikan non Formal merupakan aktifitas pendidikan yang diadakan sebagai ciri khas Pondok Pesantren. Adapun sistem pendidikan non formal di

⁸Dokumen Pondok Pesantren as sunniyah.

Pondok Pesantren As-Sunniyyah meliputi Madrasah Diniyah As-Sunniyyah, pengajaran kitab-kitab klasik secara kelompok, dimana semua santri dipersilahkan untuk mengikutinya dengan membawa kitab yang sama dengan kitab yang diajarkan oleh kiai atau ustadz. Pelajaran yang disampaikan dalam pengajaran kitab-kitab Islam klasik ini tidak diatur dalam silabus yang terprogram, melainkan berpegang pada bab-bab yang tercantum dalam kitab tersebut. lain kedua sistem pendidikan sebagaimana diatas (formal dan non formal), Pondok Pesantren As-Sunniyyah menyelenggarakan beberapa sistem pendidikan yang sifatnya ekstra kurikuler dalam rangka peningkatan kualitas para santri seperti kursus dan pelatihan agar santri memiliki bejal untuk berwirausaha.

Tabel 4.2
Kitab-kitab yang digunakan di Pondok Pesantren As-Sunniyyah

No	Judul Buku	Pengarang
1	Shahih Bukhari	Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzibah al-Ja'fi al-Bukhar
2	Bidayatul Hidayah	Imam abu Hamid al-Ghazali
3	Mariqil Ubudiyah	Syaikh Nawawi al-Jawi
4	Sabilal Muhtadin	Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari
5	Bulugul Maram	Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani
6	Ianah Ath Thalibin Karya	Sayyid Abu Bakar Syatha Ad Dimyathi
7	Al Jurmiah	Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajurrum
8	Durusut Tashrif	Syekh Muhyiddin Al-Khoyyat
9	Kifayatul Ghulam	Syaikh Ismail Khalidi Minangkabau
10	Tankihul Qaul	Syaikh Nawawi Al-Bantani
11	Fathul Muin	Ahmad Zainuddin Alfannani
12	Fathul Qorib	Syekh Ibnu Qasim al-Ghazi
13	Tajwid al-Quran	Abu Muzahim al-Khaqani
14	Sulamun At Taufiq	Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir
15	Ta'lim al Muta'allim	Az-Zarnuji

16	Program Amsilati (Metode cepat membaca kitab kuning)	KH. Taufiqul Hakim
17	Matan sittin Mas'alah	Al-Imam Syihabuddin Abu Al-'Abbas Ahmad Bin Hamzah Bin Ahmad Al-Anshari Al-Ramli
18	Khulasoh Nurul Yakin	Umar Abdul Jabbar
19	Arba'in Nawawi	Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi
20	Aqidah Islamiyyah	Sayyid Sabiq
21	Akhlak lil Banin	Syeikh Umar bin Ahmad Baradja

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran Di Pondok Pesantren Assunniyyah.

جدول الكتب لدرس الجديد في المدرسة المتخصصة الدينية بالمعهد السنوية

الفصل	السبت	الاحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس
الاولى 1	رسالة التوحيد	رسالة الفقهية	XXX	الأجرومية	دروس التصريف ج1	تجويد ملايو
	أخلاق ملايو	الأدعية والأذكار	XXX	تدريس القرآن	تدريس القرآن	تدريس القرآن
الاولى 2	عقيدة الإسلامية	إسعاف الطالبين	XXX	أخلاق للبنين ج1	خلاصة النور البقين ج1	تدريس القرآن
	متن ستين مسألة	دروس التصريف ج2	XXX	حديث التربة	تعليم اللغة العربية ج1	تجويد القرآن
الاولى 3	خمسة متون	إسعاف الطالبين	XXX	أخلاق للبنين ج1	خلاصة النور البقين ج1	تدريس القرآن
	الغاية والتقريب	دروس الصريف ج3	XXX	الأربعين النووي	تعليم اللغة العربية ج2	هداية الصبيان
الوسطى 1	فتح المجيد	الامرطي	XXX	رياض الصالحين	مدخل الأصول	تدريس القرآن
	فتح القريب	دروس الصريف ج4	XXX	التقريفة السنوية	خلاصة النور البقين ج2	هداية المستفيد
الوسطى 2	فتح المجيد	الامرطي	XXX	تفسير الجلالين	رياض الصالحين	الشفعة الحسنية
	فتح القريب	الكيلاني	XXX	محاضرة اليوم ج1	التقريفة السنوية	الورقات
الوسطى 3	فتح المجيد	الامرطي	XXX	تفسير الجلالين	بلوغ العرام	الشفعة الحسنية
	فتح القريب	الكيلاني	XXX	محاضرة اليوم ج2	التقريفة السنوية	الورقات
مجلس التعليم	رسالة أهل السنة	نصائح العباد	تعليم المتعلم	بلوغ العرام	رسالة المعاونة	مبادئ الفقهية ج4

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di pondok pesantren in ada yang formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan perguruan tinggi. Di samping itu ada juga Madrasah Takhassus Diniyyah, manasik haji dan Mjlis taklim.

4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagaimana ditunjukkan dalam dokumen profil Pondok Pesantren Assunniyyah, Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan terus mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya pesantren secara teratur dan berkesinambungan untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi. Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan terus bekerja untuk meningkatkan gedung dan lokasi kelas, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada, dan menambah fasilitas untuk memenuhi permintaan dan perkembangan zaman.

Pengembangan non-fisik yang dilakukan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan ustazd/ustadzah melalui penataran dan MGMP; meningkatkan produktivitas intelektual melalui peningkatan frekuensi halaqah antara ustazd/ustadzah dan santri; dan mendorong pembentukan bulletin pesantren. Meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan, seperti membangun gedung perpustakaan, membeli koleksi kitab dan buku, dan mengatur manajemen perpustakaan.

5) Sarana dan Prasarana

Berbagai sumber keuangan itu kemudian dikelola sedemikian rupa untuk berbagai keperluan, baik untuk memberi gaji guru, membeli sarana dan fasilitas madrasah dan belanja keperluan lainnya. Pengelolaan keuangan beserta penggunaannya bekerjasama dengan yayasan Pondok Pesantren Assunniyyah. Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan menyatakan bahwa untuk

membiyai berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar bersumber dari dalam dan dari luar. Pihak manajemen merencanakan sumber keuangan dari berbagai pihak. Kemudian mengorganisasikan pemungutannya kepada petugas yang ditunjuk, dengan memanfaatkan dan menggunakan secara efisien dan efektif. Dalam pelaksanaannya, sumber dana dari dalam adalah dari iuran infaq bulanan yang dipungut dari santri. Sedangkan sumber dari luar Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan memperoleh dana dari bantuan dari Pemerintah Pusat berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu juga ada bantuan dari kalangan swasta, baik perusahaan berbadan hukum, maupun perorangan, para alumni dan dermawan lainnya.

Sumber daya ekonomi pesantren diperoleh melalui usaha mandiri yang dikelola oleh lembaga, seperti:

- a) Perkebunan karet seluas 5 ha, berlokasi di lokasi tanah yayasan Pondok Pesantren Assunniyyah.
- b) Lahan Pertanian 2 ha.
- c) Peternakan Sapi di berbagai tempat, total sapi 45 ekor.
- d) Sarang Walet
- e) Fotokopi
- f) Barbershop
- g) Isi ulang galon
- h) Kantin Pondok

- i) Koperasi Madrasah, usaha ini menyediakan berbagai barang keperluan santri baik alat-alat tulis maupun makanan ringan untuk keperluan warga madrasah.

Berbagai sumber dana itu digunakan untuk membayar guru, membeli fasilitas dan sarana madrasah, dan kebutuhan lainnya. Bekerja sama dengan yayasan Pondok Pesantren Assunniyyah untuk pengelolaan dana dan penggunaan.

6) Tradisi dan ritual

Sebagai pondok pesantren yang besar, Pondok Pesantren assunniyah memiliki agenda yang selalu dilakukan seperti KBIH haji dan umrah, ziarah Wali songo, ziarah Wali Tujuh (Bali), ziarah makam aulia se Kalimantan, musabaqah tahfidzul qur'an, maulidurrasul, haul dan buka bersama, bahtsul masail, shalat idul fitri dan idul adha dan penyembelihan hewan qurban, beasiswa hadral maut dan turki, dan isra mi'raj.

b. Majelis taklim Darul Mustafa

1) Sejarah Majelis Taklim Darul Mustafa

Menurut Guru Muda atau Guru Kulur, banyak generasi muda, baik yang telah menerima pendidikan lanjutan umum maupun yang tidak sempat, memiliki kebiasaan dan perilaku yang sering menyebabkan masalah bagi orang lain. Ini termasuk mabuk mabukan, kebut kebutan di jalan, main judi, perkelahian, dan kekerasan. Berangkat dari masalah tersebut, dia langsung masuk ke dalam komunitas. Dia menghampiri orang-orang, berteman, dan bergaul dengan mereka, dan pada akhirnya, dengan kesabaran, dia mulai mengubah hidup mereka secara bertahap. Pada tahun 2001, dengan keyakinan dan kesabaran, beliau

mengumpulkan anak-anak tersebut untuk membentuk perkumpulan muda yang mencintai Rasulullah, yang dia beri nama "AMPERA" (Anak Muda Pencinta Rasul).

Dalam wadah AMPERA terkumpul lebih dari empat puluh orang yang ingin langsung bermain, bercanda, dan bercerita dengannya. Dia juga memberikan inspirasi dan bimbingan, dan bahkan sering tidur dan makan bersama mereka di sana. Karena itu, waktu mereka sering dihabiskan untuk hura-hura dan perbuatan yang tidak baik, sehingga pada akhirnya Merika mengikutinya dengan penuh harapan.

Setelah beberapa waktu, beliau dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat desa sekitar untuk membuka Majelis Taklim di jalan Ampera Desa Pematang Karangan, yang dianggap angker oleh masyarakat sekitar. Guru Haji Bustami, Guru Haji Muhammad Arsyad, Guru Haji Hajur, Guru Haji Manhuri, Guru Haji Anjang, Basir, dan Haji Undul. Dengan persetujuan mereka dan izin kepala desa, dibangun sebuah rumah di atas tanah seluas kira-kira sepuluh borongan yang diberikan Guru Haji Bustami untuk menampung 40 anak binaan.

Bangunan itu didirikan dan dihuni oleh anak binaan dan guru muda sebagai pembimbing, pendidik, dan mengayomi mereka. Di samping bangunan itu, beberapa buah rumah masyarakat didirikan untuk mendukung keberadaan majelis taklim. Pada tahun 2003, dengan izin al-Arif billah Tuan Guru Sekumpul, pengajian dibuka untuk umum setiap malam selasa. Kampung di jalan ampera semakin ramai karena kegiatan pengajian tersebut. Rumah-rumah komunitas di

lingkungan pengajian semakin meningkat. Kegiatan ekonomi berjalan dengan baik karena ada pedagang yang mencari rezeki di sekitar sekolah.

Setelah majelis taklim tersebut berjalan dengan baik, semakin banyak jamaah yang hadir. Para Habaib dari Tapin, Martapura, Banjarmasin, serta dari pulau jawa dan sumatera di luar Kalimantan, serta dari luar negeri, seperti Mekah, Madinah, dan Hadralmaut, terus berdatangan untuk membantunya sepanjang tahun. Pada akhirnya, Majelis Taklim diberi nama "Darul Musthafa" tabaruk dngan nama majlis taklim yang berada di Hadramaut. Majelis Taklim Darul Musthafa, dipimpin oleh Tuan Guru H Ahmad Barmawi, didaftarkan di KUA Tapin Tengah pada tahun 2005. Ada 125 jamaah dan kitabnya adalah kifayatul qulum.

2) Pembelajaran di Majelis Taklim Darul Mustafa

Kegiatan dakwah rutin diadakan di majelis taklim Darul Musthafa setiap Kamis pagi dan Minggu pagi. Pengajian Kamis pagi khusus untuk perempuan. Mayoritas Mad'u berasal dari Binuang dan Kandangan, dan sebagian besar ibu-ibu karena remaja perempuan sedang sekolah pada hari itu. Kitab Hidayatus Salikin, yang ditulis oleh Abdus Samad Palembang, digunakan. Tauhid, fiqih, dan tasawuf adalah topik yang dibahas. Ceramah agama ini bersifat satu arah; jamaah hanya menjadi "mustami" atau pendengar saja karena banyaknya orang yang hadir.⁹

Menurut informasi yang peneliti peroleh selama pengajian hari Kamis pagi, guru muda Ahmad Barmawi menggantikan pengajian jika ada kendala atau harus menyelesaikan tugas. Muhammad Hasnan, yang juga dikenal sebagai paman guru

⁹Wawancara dengan Bapak MA pengurus Majelis Taklim Darul Musthafa.

Ahmad Barmawi. Selama satu tahun, guru muda Ahmad Barmawi selalu pergi umrah dan belajar agama dengan ulama-ulama di tempat itu. Pada saat itu, pengajian digantikan oleh individu yang telah disetujui oleh guru muda Ahmad Barmawi dan penggantinya.

Laki-laki dan perempuan dapat mengikuti kelas yang diadakan setiap minggu pagi. Dalam pengajian ini, kitab *Siarus Salikin* karya Abdus Samad Palembang digunakan, yang berisi materi tentang tauhid, fiqih, dan tasawuf. Di Nusantara, khususnya di Indonesia, Al-Palembangi dianggap memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam hal ajaran tasawuf. Habib Idrus dan Habib Alwi Ba'bud akan menggantikan guru muda H. Ahmad Barmawi untuk pengajian hari minggu.

Jamaah binuang adalah mayoritas peserta pengajian pada hari minggu. Jamaah Kandangan terbagi menjadi dua kelompok karena mereka sebagian mengikuti pengajian di Kandangan, yang dipimpin oleh KH. Muhammad Riduan, juga dikenal sebagai Guru Kapuh. Namun, kaum muda, baik laki-laki maupun perempuan, menghadiri pengajian pada hari minggu karena mereka libur sekolah dan dapat mengikuti kegiatan. Salah satu jamaah dari kandangan memaparkan sebagai berikut.

Ulu dan kawan-kawan senang menghadiri pengajian beliau. Kami yang muda ini alhamdulillah rasuk lawan paham mudah menangkap ceramah sidin. Biasanya kami begrup datang. Bisa sampai sepuluh ikung sakali tulakan. Guru muda ni saraba rasuk. Lawan kanakan yang anum-anum ini gampang membaur. Ujar dulu awal-awal sidin membangun majelis in i dasar tujuannya supaya kanakan yang anum-anum ini kada umpat kalakuan yang manyalah. Jamaah majelis di sini banyak banar. Tuha anum datangan. Bubuhan kanakan pondok pesantren banyak jua. Imbah pengajian banyak yang antri batamu sidin. Macam-macam ai pinanya keperluan. Sidin luar biasa manyampatakan waktu sidin melayani jamaah

asal mana aja. Lawan luar biasa di sini layanannya. Disediakan makan segala. Ada dapur umumnya. Bingung jua kalo dipikir dimana dapat duit. Liwar baanyak pengeluaran amun dilihat-lihat.¹⁰

Kegiatan yang dilakukan di kelas hampir sama dengan yang dilakukan di tempat lain. Sebelum pengajian dimulai, di majelis taklim Darul Musthafa, dimulai dengan membaca maulid habsyi pada pukul 8:00 pagi. Kemudian, guru muda Ahmad Barmawi memberikan ceramah agama, tahlil, dan doa ditutup. Pada hari kamis, diperbolehkan membaca doa untuk kerabat jamaah yang meninggal yang ingin dibacakan dalam doa haul. Kegiatan biasanya berakhir pukul 11.00 wita.

Di majelis taklim Darul Musthafa, metode ceramah menggunakan sistem Sorogan, di mana para jamaah hanya mendengarkan dai membaca kitab. Pembaca kadang-kadang juga memberikan materi dalam bentuk uraian dan dijelaskan secara lisan yang akan dibahas selama pengajian, sedangkan jama'ah melihat, menyimak, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Biasanya, para jamaah mencatat materi agar mudah diingat dan dapat diamalkan.

Materi pengajian yang disampaikan oleh guru-guru di majelis ta'lim atau mesjid biasanya terbagi menjadi tiga materi, yaitu tauhid, fiqih, dan tasawuf. Salah satu materi tauhid yang banyak diajarkan adalah materi sifat 20. Tujuan diajarkanya materi tauhid meyakinkan kepada para jamaah mengenai keyakinan akan keesaan Allah SWT. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya yang wajib disembah. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam semesta. Inti dari ilmu ini adalah

¹⁰Wawancara dengan jamaah Majelis taklim Darul Mustafa dari Kandangan.

ilmu tentang mengenal Allah. Materi fiqih disampaikan oleh tuan-tuan guru kepada jamaah dengan tujuan untuk mengetahui dan melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan manusia. Intinya adalah ilmu ini mengajarkan bagaimana cara melakukan kegiatan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, dan muamalah.

Di majelis-majelis ta'lim juga diajarkan ilmu tasawuf. Yaitu ilmu pembinaan akhlak. Yaitu ilmu yang dapat membantu jamaah untuk mewujudkan kestabilan jiwa, dan pengendalian hawa nafsu (penyucian diri dan akhlak). Disini diajarkan mengenai cara-cara yang bisa jamaah lakukan untuk melakukan pembersihan diri melalui penerapan ajaran-ajaran akhlak dan peresapan nilai-nilai agama secara bathiniah. Melalui materi ini diharapkan para jamaah pengajian mempunyai keinginan kuat untuk merasa dekat dengan Allah swt sehingga Allah dirasakan hadir di dalam dirinya. Inti dari ilmu ini adalah mengenai cara yang bisa dilakukan oleh para jamaah untuk mengobati penyakit hati. Selain di Majelis taklim, beliau juga mengelola Pondok pesantren Khadijatul Kubro. Kitab yang diajarkan di antaranya Kitab Showi Hadits, Riyadhussalihin, Kifayatul awam, Fathul Qorib, Kawakib Dzurriyyah, Risalah Ushul Fiqih, itmaamidirayah, dan lain-lain.

Tuan Guru H. Ahmad Barmawi sangat dihormati sehingga banyak daerah ingin mengikuti pengajiannya. Jadwal pengajian di luar majelis taklim Darul Musthafa adalah sebagai berikut: Jum'at pagi di Walang dan Jum'at siang di Margasari, Kamis malam di Mandurian (satu kali setengah bulan), Kamis malam di Pendulangan (satu kali setengah bulan), Senin malam di Pulau Pinang, dan Sabtu malam di Mesjid Binuang.

3) Tradisi dan Ritual

Majelis Taklim Darul Musthafa, dipimpin oleh Tuan guru H. Ahmad Barmawi, secara teratur memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana silaturahmi dan sebagai ekspresi umat terhadap Islam itu sendiri. Setiap tahun, hari-hari besar Islam terjadi dan berulang. Para jamaah di Majelis Taklim Darul Musthafa pernah memperingati beberapa hari besar Islam, seperti Idul Fitri, Hari Raya pada tanggal 1 Syawal, Maulid Nabi pada bulan Robiul Awal, Isra Mi'raj pada bulan Rajab, dan Hari Qurban pada tanggal 10 Dzulhijah.

Selain itu, mereka sering mengadakan haulan bersama dengan acara PHBI dan menyambut habaib dari luar Kalimantan, bahkan dari Hadral Maut. Misalnya, haulan Syekh Samman di bulan zulhijjah; KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di bulan Rajab; Guru Syarwani Abdan Bangil di bulan Safar; Syekh Abdul Qadir Jailani dan Habib Ali di bulan Rabiul akhir; dan kakek dari guru muda Akhmad Barmawi, K.H Muhammad Aini, yang juga merupakan guru Agama Islam, di bulan Rabiul akhir.

Dalam kebanyakan kasus, perayaan hari-hari besar Islam dilakukan dengan semangat gotong royong. Kepanitiaan tidak dibentuk secara khusus. Ini mendorong masyarakat lingkungan sekitar dan para santri untuk membantu menjalankan acara-acara yang diatur oleh pimpinan majelis taklim. Setiap kali peneliti bertanya tentang kepengurusan kegiatan atau majelis taklim, informan

menjawab bahwa tidak ada kepengurusan khusus. Pemimpin mengatur semua kegiatan, anggaran, dan program. Dia bertanggung jawab atas semua kegiatan di majelis taklim dan pondok pesantren. Tidak ada program tertulis di Majelis Taklim Darul Musthafa, tetapi setiap tanggal 10 Muharram, majelis taklim melakukan kegiatan sosial, seperti memberikan santunan kepada anak-anak yatim. Keluarga santri yang yatim juga diperbolehkan hadir untuk menerima santunan. Tuan Guru H. Ahmad Barmawi, pimpinan majelis taklim Darul Musthafa, adalah orang yang membagikan santunan anak yatim di pondopo.

4) Sarana dan Prasarana

Majelis taklim Darul Musthafa tidak mengalami kendala yang signifikan dalam melaksanakan dakwah Islamiah. Berjalan dengan baik dalam hal pendanaan selama ini, tetapi tidak jelas dari mana pendanaan berasal. Mungkin ada donatur lain yang tidak ingin diketahui namanya. Majelis taklim Darul Musthafa menyediakan televisi untuk mad'u yang duduk jauh dari ceramah, sehingga mereka dapat menyaksikan dengan jelas guru muda Ahmad Barmawi dan penceramah lainnya berbicara saat jamaah banyak. Sistem suara yang jernih juga mendukungnya. Faktor pendukung lainnya adalah area majelis taklim yang luas dan nyaman dengan tiga pondopo dan satu mushalla untuk jamaah mendengarkan pengajian. Ada juga tempat parkir untuk mobil dan kendaraan jamaah, terutama bagi jamaah dari luar daerah.

4. Gaya Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Tuan Guru

a. Gaya Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Tuan Guru H. Imansyah Amir

Pesantren adalah produk swadaya masyarakat yang telah membangun kemandirian sejak berdirinya. Pesantren tetap ada dan bahkan terus berkembang hingga saat ini, meskipun tidak banyak dibantu oleh pemerintah. Dengan karakter dan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pesantren Pesantren juga telah terbukti menjadi salah satu institusi pendidikan terbesar yang memiliki kemandirian. Sebagai pengasuh pesantren, kiai berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan kiai. Pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang kuat sehingga mudah untuk mendapatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Tuan guru Tuan Guru H. Imansyah Amir adalah pemimpin pondok pesantren Assunniyyah dan tokoh masyarakat. Masyarakat telah mempunyai pemimpin agama yang dapat melindungi masyarakat, baik duniawi maupun ukhrowi. Syiar Islam mulai berkembang dan bersinar di sekitar pondok pesantren ini saat didirikan. Selain itu, pondok pesantren ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Banyak alumni sekarang menjadi guru di lingkungan pondok dan kampung halaman.

Keunggulan dari kepemimpinan tuan guru KH. Imansyah Amir Lc adalah dampaknya terhadap masyarakat. Dalam kebanyakan kasus, apa yang telah dilakukan atau diputuskan merupakan perintah kepada masyarakat, yang membuat mereka segan atau patuh karena mereka percaya bahwa dia memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang ajaran agama Islam. Ia mampu menggerakkan orang lain

dengan memanfaatkan kelebihan atau keistimewaan pribadinya. Akibatnya, masyarakat menjadi hormat, segan, dan patuh kepadanya. Selain menjadi pemimpin pondok pesantren, tuan guru KH. Imansyah Amir Lc juga mendapatkan kepercayaan karena beliau merupakan sosok pimpinan pondok, tokoh panutan masyarakat yang memiliki wibawa. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu Kepala Madrasah Aliyah di pondok pesantren assunniyyah.

Seluruh yang ada di pondok ini sangat hormat dengan beliau. Beliau panutan bagi kami. Saya bersyukur bisa menjadi bagian dari pondok ini. Beliau mengayomi kami. Tidak hanya di lingkungan pondok, di kalangan masyarakat beliau sangat dihormati. Berbagai perkara di masyarakat beliau turut andil membantu menyelesaikan berbagai permasalahan. Beliau sering dilibatkan dalam kegiatan keagamaan. Namun seiring dengan usia beliau yang semakin tua, beliau juga membatasi kegiatan di luar. Meskipun dengan wibawa dan kuasa beliau, namun tidak selalu keputusan beliau ambil alih. Adakalanya kami yang diberi amanah untuk mengambil tindakan terutama di lingkungan pondok.¹¹

Masyarakat mempercayai Tuan Guru H. Imansyah Amir karena keahliannya yang luas dalam bidang agama Islam dan pendidikan. Ini menjadikan dia sebagai contoh bagi masyarakat. Beliau menunjukkan contoh dengan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama terkait kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Beliau dekat dengan segala kalangan, termasuk para pejabat pemerintahan setempat.

Selama masa hidup beliau, para pengurus pondok pesantren, guru-guru dan staff merasa dengan tulus ikhlas bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan beliau. Seluruh bagian pondok pesantren termasuk para santri sangat patuh. Beliau adalah sosok pemimpin yang tidak hanya memerintah namun memberikan contoh teladan sehingga siapapun yang ,menjadi bawahan beliau dengan suka rela bekerja

¹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunniyyah.

dengan sebaik mungkin. Yang memimpin dan dipimpin saling perhatian satu sama lain. Sehingga manakala beliau sudah tiada, maka sangat terasa sekali kehilangan sosok yang memberi pengaruh besar bagi pondok pesantren khususnya dan masyarakat Tapin umumnya. Hal ini dipaparkan oleh salah satu kepala Madrasah di Pondok Pesantren assunniyyah.

Meninggalnya beliau, maka berkuranglah sosok ulama karismatik di daerah kami. Semua orang merasa kehilangan. Sulit mencari sosok pengganti seperti beliau. Beliau adalah pemimpin, ayah bagi kami. Panutan masyarakat bahkan sampai pejabat penting pemerintahan. Sosok pemimpin multi tasking yang mampu mengelola lembaga pendidikan sebesar ini sanagtlah luar biasa. Untuk saat ini kami masih menjalankan apa yang sudah beliau rintis, sambil menunggu pemimpin selanjutnya.¹²

Sebagai seorang pimpinan beliau merupakan teladan dalam bersikap. Adab, akhlak sangat diutamakan dalam menjalani kehidupan. Dengan adab yang baik, dimanapun berada akan diterima dan dipenuhi keberkahan. Adab mencakup banyak hal, adab dalam bersikap juga dapat dalam hal bekerja. Sikap lainnya adalah yang beliau ajarkan sesuai dengan sifat-sifat yang nabi ajarkan. Selalu bersikap jujur dalam bicara, bekerja. Ketika diberi tanggung jawab dan kepercayaan harus amanah, karena ada kepercayaan yang diberikan dan orang menaruh harapan pada diri kita. Sosok Tuan Guru H. Imansyah adalah sosok yang sangat cerdas. Tidak hanya dalam bidang agama namun juga bidang-bidang lainnya. Beliau pandai bernegosiasi. Beliau pandai berhubungan menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat.

Sebagai seorang tokoh besar karismatik, beliau selalu rendah hati. Beliau sosok pemimpin yang dimanapun berada akan menjadi pusat perhatian. Beliau

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assunniyyah.

adalah sosok yang mempunyai pemikiran luas. Wibawa sosok Tuan Guru Imansyah Amir juga dirasakan oleh Bupati Tapin H.M. Arifin Arpan. Beliau sudah menganggap Tuan Guru H. Imansyah Amir sebagai orang tua. Bupati tapin sangat bangga dengan beliau karena memberikan pencerahan agama bagi masyarakat yang ia pimpin. Di sisi lain ketika berada di lingkup masyarakat, beliau sangat melokal dengan segala kesederhanaan. Peneliti juga menanyakan pandangan salah satu warga sekitar pondok pesantren.

Alhamdulillah di wadah kami ada guru kaya sidin. Ibaratnya sidin itu suluh di padang kadap. Wadah kami batatakun. Sidin rancak memberi ceramah wayah ada acara keagamaan. Barakat pondok sidin anak-anak kami kawa belajar agama. Kami bagana parak urang alim, taumpat jua dapat baiknya. Jangankan kami urang biasa, pejabat aja gin hormat, segan lawan sidin. Artinya wibawa sidin luar biasa. Tapi sayang banar, Allah lakas maambil sidin. Kami kehilangan banar urang alim kaya sidin. Mudahan keturunan sidin kawa manarusakan perjuangan sidin. Manarusaan membangun lawan mengembangkan Pondok Assunniyah ini. Penting banar gasan kami, anak cucu kami belajar agama di sini.¹³

Salah satu Kepala Madrasah di Pondok pesantren Assunniyyah memaparkan bahwa dengan kepemimpinan Tuan Guru H. Imansyah Amir, para pendidik merasa terpanggil untuk mengabdikan diri dan menjadi bagian dari keluarga pondok pesantren. Menciptakan generasi yang agamis demi masa depan bangsa adalah cita-cita yang mulia. Sosok kepemimpinan yang karismatik membuat siapapun yang di bawah kepemimpinan beliau akan merasa terpanggil dengan sendirinya untuk mengabdikan diri ke jalan kebaikan sebagaimana yang sellau beliau ajarkan.

Sebagai pimpinan yang mengelola lembaga pendidikan Islam dalam skala besar, beliau merupakan sosok yang tegas. Beliau memberika sanksi bagi

¹³Wawancara dengan Ibu NS warga Desa Tambarangan.

pelanggar, baik para santri maupun pengasuh pondok. Akan tetapi hal itu jarang terjadi. Pelanggaran-pelanggaran kecil cukup sering terjadi namun cukup ditangani oleh para pengasuh pondok tanpa melibatkan Tuan Guru Imansyah. Beliau sudah mempercayakan tugas tersebut kepada bawahan, karena banyak hal-hal besar yang harus beliau tangani.

Di dalam masyarakat, sebagaimana tuan guru pada umumnya, Tuan Guru H. Imansyah sering diminta pendapat terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti hal waris, ataupun diminta pendapat oleh para calon pejabat ketika ingin mengambil jalan menjadi pemimpin. Tidak heran jika Tuan Guru H. Imansyah dekat dengan kalangan pejabat. Para pejabat sangat menghormati beliau. Tuan Guru H. Imansyah memberikan arahan motivasi kepada mereka yang ingin membawa perubahan ke arah kebaikan untuk masyarakat. Orang yang datang dengan tujuan tidak baik tentunya akan segan dan malu dengan beliau.

b. Gaya Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Tuan Guru H. Ahmad Barmawi

Di Banua Kalimantan Selatan guru-guru ahlussunah waljamaah hampir semuanya bersناد pada Al-Alimul al Alamah al-Arif Billaah al-Bahrul Ulum al-Waliy Qutb as- Syech al-Mukarram Maulana Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul) termasuk juga Tuan Guru H. Ahmad barmawi. Sebagai pemimpin rohani, Guru Muda harus menjadi contoh tauladan bagi masyarakat. Di antaranya adalah pembiayaan atau jihad dengan harta untuk menegakkan agama Islam. Selama ini, ia telah mengeluarkan sejumlah besar dana, mulai dari penampungan Generasi Muda, yang awalnya terdiri dari 40 orang dan terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, bangunan di kompleks majelis tersebut

membutuhkan dana yang cukup besar, karena dia tidak pernah meminta orang tua mereka untuk memberikan dana; sebaliknya, dia meminta sumbangan dari pengusaha, masyarakat, dan pemerintah daerah. Disebutkan bahwa Guru Muda mengatakan bahwa dana yang dia gunakan berasal dari Bank Rasulullah saw. Ini mungkin karena dia ingin menjaga rahasia dari penyumbang yang tidak ingin diketahui banyak orang.

Yang lebih menarik adalah kemurahan hatinya; setiap hari, lebih dari 600 orang menerima makanan dan minuman darinya untuk santeri, anak binaan, dan dewan guru yang mengajar di majelis taklim. Dia memberikan tunjangan kesejahteraan setiap bulan kepada pendidik dan pembantu, termasuk ustaz dan ustazah. Selain itu, dia memberikan bonus khusus kepada pendidik atau pembantu yang menurutnya lebih berperan dan aktif dan memiliki tingkat keikhlasan yang tinggi. Bonus tersebut termasuk ziarah ke daerah Jawa, termasuk makam walisongo dan lainnya, serta umrah. Setiap tahun menjelang hari raya Idul Fitri, beliau membagikan zakat yang sangat besar kepada hampir seluruh penduduk Kecamatan Tapin Tengah, dan semua anak santri menerima bagian dari zakat tersebut. Beliau membantu anak yatim dan anak piatu di Kabupaten Tapin, bahkan di luar wilayah, setiap tahun pada hari Asyura tanggal 10 Muharam.

Pondok pesantren tersebut berkembang menjadi beberapa unit pendidikan Islam di bawah bimbingan guru muda. Ini termasuk pendidikan Islam untuk santri khusus wanita, kursus rumah santri khusus untuk orang tua lanjut usia, dan kursus khusus untuk remaja yang mengalami masalah. Di samping memberikan pendidikan islam di desa Pematang Karang, dia juga mengasuh pondok

pesantren di desa Pulau Pinang, Kecamatan Binuang, yang didanai oleh PT Hasnur Group.

Setiap tahun, Guru muda terus menerima santri binaan baru yang digembleng langsung olehnya. Mereka juga tinggal di asrama, yang saat ini berjumlah 600 orang. Mereka belajar di Majelis Taklim Darul Mustafa tanpa biaya dan masuk ke Pesantren Sublussalam. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pesantren Sublussalam, mereka kemudian melanjutkan ke Pesantren Darussalam Martapura, di mana mereka akan dibayar oleh guru muda sampai mereka selesai. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Darussalam Martapura, dia berharap mereka akan membantunya mendidik murid-murid baru di Majelis Taklim Darul Mustafa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan yang terlibat di dalam Majelis Taklim Darul Mustafa, ia menceritakan bahwa sosok Guru muda Tuan Guru H. Ahmad Barmawi ini sangat menarik. Apa yang ia miliki ini adalah hadiah Tuhan untuknya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa banyak orang tertarik untuk datang ke majelis Guru Kulur karena kharismanya yang luar biasa. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pemuka agama, tokoh agama di Tapin, dan kerabat beliau sendiri, yang juga memiliki majelis dan kompetensi keilmuan agama, Guru Kulur terbilang mumpuni. Namun, kharismanya mungkin lebih mendominasi. Beliau lebih muda daripada guru lain, tetapi kharismanya yang membedakannya. Lagi-lagi, dengan kharismanya, dia dapat menarik donatur untuk membantu pengelolaan pondok. Disamping itu masyarakat mudah memahami dakwahnya yang disampaikan melalui majelis, tausiah. Alhasil

Dengan kiprahnya secara langsung di masyarakat, ini berdampak positif juga, terutama dalam mendorong orang untuk berbuat baik, taat kepada agama, dan giat dalam belajar.¹⁴

Lebih lanjut wawancara peneliti lakukan dengan salah satu jamaah yang berasal dari Binuang. Ia mengatakan bahwa sosok guru Kulur ini adalah sosok yang mengagumkan. Beliau orang yang cerdas, dermawan dan sangat berkarisma. Semua orang mengagumi beliau. Penyampaian dakwah beliau sangat menarik. Menurutnya banyak anak muda yang rajin hadir ke majelis taklim, termasuk dirinya. Beliau senang berbagi dengan masyarakat dalam jumlah besar. Kehadiran beliau merupakan anugrah bagi masyarakat. Ia juga pernah mendengar bagaimana perjuangan Guru Kulur ini dalam membangun majelis taklim Darul Mustafa. Membawa perubahan bagi muda-mudi yang tidak punya tujuan hidup dan maksiat berubah menjadi lebih baik. Seorang pendakwah muda yang mampu merangkul generasi muda. Padahal pada awal mula perkembangan majelis taklim ini, beliau masih sangat muda. Dengan ini jelas terlihat bahwa beliau adalah orang yang cerdas, rendah hati dan pandai bergaul sehingga bisa meranggul pemuda ke arah yang lebih baik.¹⁵

Tuan Guru H. Ahmad Barmawi mendidik dengan cara disiplin. Nampak pola sang ayah dalam mendidiknya untuk menjadi ahli agama diterapkannya pula pada santri-santrinya. Satu diantara bentuk kedisiplinan tersebut adalah mensyaratkan semua santrinya untuk memangkas rambut sampai habis atau gundul untuk belajardengan beliau. Hal itu dimaksudkan agar santri tidak

¹⁴ Wawancara dengan Bapak F pengurus Majelis Taklim Darul Mustafa.

¹⁵Wawancara dengan MF jamaah majlis taklim Darul Mustafa.

memikirkan untuk menysisir rambut yang beliau simbolkan sebagai nafsu dunia. Berkat didikan yang disiplin tersebut, beberapa diantara santribelieu tersebut ada yang menjadi alim ulama, yaitu: 1. Tuan Guru H. Ali Mansur, Timbaan; 2. Tuan Guru H. Asmuni, Pandulangan; 3. Tuan Guru H. Asnawi, Labung; 4. Tuan Guru H. Samsuni, Tambaruntung; 5. Tuan Guru H. Ahmad Kusasi, Serawi; 6. Tuan Guru H. Bijuri, Pematang Karangan; 7. Tuan Guru H. Abdurrahman, Mandurian; 8. Tuan Guru H. Samsuni, Kepayang; 9. Tuan Guru H. Ismail.

Dalam hal berinteraksi dengan bawahan maupun masyarakat, beliau sangat terbuka meskipun ditengah kesibukan yang sangat padat. Guru muda ini tak segan turun langsung ke masyarakat untuk membantu ketika terjadi permasalahan maupun ada kegiatan yang kiranya beliau dapat membantu. Seperti baru-baru ini terjadi kebakaran di Desa Pematang Kanrangan Hulu yang menyebabkan 5 buah rumah hangus terbakar dengan kerugian mencapai 450 juta. Pada saat itu warga ingin melakukan penggalangan dana. Namun guru muda dengan suka rela menanggung seluruh biaya akibat kebakaran tersebut. Beliau dengan sigap mengulurkan tangan membantu warga yang tertimpa musibah. Hal ini bukan pertama kali beliau turut serta membantu permasalahan masyarakat. Beliau dengan senang hati membantu agar terjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dengan begitu masyarakat sangat menghormati dan mengagumi beliau. Dalam hal ini pula masyarakat mempercayakan kepada beliau dalam mengambil keputusan, karena masyarakat percaya keputusan beliau adalah yang terbaik.

Sikap dan perilaku Tuan Guru H. Ahmad Barmawi merupakan contoh yang pada akhirnya memotivasi masyarakat untuk melanjutkan perjuangan beliau di jalan kebaikan. Ini merupakan bentuk dakwah beliau dalam hal perbuatan atau bil hal. Beliau memberikan contoh juga bahwa hal-hal yang baik perlu diapresiasi atau penghargaan. Beliau tidak segan memberikan uang pembinaan kepada orang-orang yang membutuhkan dan berprestasi, baik itu tua maupun muda.

Sosok Tuan Guru H. Ahmad Barmawi kerap juga diminta untuk membantu menyelesaikan perkara atau sengketa di masyarakat, seperti permasalahan ahli waris, sengketa lahan dan sebagainya. Hampir setiap hari sangat banyak masyarakat yang datang berkonsultasi. Peneliti sendiri harus antri menunggu untuk bertemu karena banyaknya orang yang datang untuk berkonsultasi, *meminta banyu* (istilah masyarakat banjar). Akan tetapi Tuan Guru Muda KH. Ahmad Barmawi tidak melayani untuk ruqyah, mandi-mandi, *babasal* (untuk tujuan ilmu kebal).¹⁶

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan Tuan Guru Muda KH. Ahmad Barmawi, dimana peneliti bertanya tentang bagaimana beliau berinteraksi dengan bawahan yang dinaungi beliau dan juga masyarakat. Beliau memaparkan bahwa sebagai beriku.

Seorang pimpinan tidak serta merta menggunakan kekuasaan untuk memerintah bawahan. Pemimpin bukanlah seorang raja yang titahnya wajib diikuti dan menjadi keharusan bagi masyarakat. Pemimpin adalah sosok yang menjadin panutan, menjadi tauladan yang pada akhirnya mampu memberikan perubahan bagi masyarakat secara luas. Seperti halnya Rasulullah SAW adalah sosok sebaik-baik pemimpin. Teladan yang selalu bisa menempatkan diri sebagai pemimpin yang tegas dan adakala beliau longgar. Sebagai pimpinan majelis taklim, saya bisa saja dikatakan merupakan sosok religius bagi masyarakat diaman saya tinggal khususnya. Nilai-nilai spiritual harus saya cerminkan dalam setiap perkataan dan perbuatan. Bersikap jujur dalam ucapan dan tindakan, amanah dalam setiap tanggung jawab yang diberikan. Dan sebagai seorang

¹⁶Wawancara dengan Bapak F pengurus Majelis Taklim Darul Mustafa.

pemuka agama, maka beliau menghimbau, mengajak para jamaah agar selalu berbuat sesuai dengan petunjuk Allah dan rasulNya.¹⁷

Masyarakat adalah lingkup sosial dimana ada beragam sifat yang hidup di dalamnya. Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa sebagai sosok muda yang menjadi panutan masyarakat, beliau memaparkan bahwa siapapun harus belajar menempatkan diri sebaik mungkin. Nilai-nilai kesopanan, adab harus diperhatikan. Beliau senang berkomunikasi dengan yang muda maupun yang tua. Beliau bercerita bagaimana perjuangan beliau mengembangkan majelis taklim ini dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Beliau melihat banyak muda-muda yang melanggar perintah Allah. Usia dimana mereka harus mendapatkan pondasi agama yang baik malah digunakan ke jalan yang salah. Beliau berusaha merangkul mereka dengan cara yang lebih humanis, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka. Tidak bisa segala sesuatu diselesaikan dengan cara yang keras. Lambat laun muda-muda tersebut berubah menjadi lebih baik. Berikut pernyataan beliau.

Saya hidup di masyarakat. Bagian dari masyarakat. Dan mengabdikan untuk masyarakat Pematang Karangan khususnya dan ummat pada umumnya. Anggap aja nama saya besar, namun bukan berarti saya lupa akan keberadaan saya di masyarakat di mana saya dibesarkan. Yang tua tetap dihormati dan yang muda dirangkul agar bisa menjadi generasi yang baik yang insyaallah ke depannya bisa meneruskan dan menyerukan ke jalan kebaikan. Jika diingat kembali bagaimana mereka yang muda dulu, saya merasa prihatin. Namun mereka perlu dirangkul, dijadikan teman tanpa harus memaksa mereka dengan jalan yang keras. Orang muda masih memiliki gejala, ego. Maka perlu memahami mereka dari sudut pandang pemikiran dan perilaku mereka. Jadi pada intinya saya adalah juga masyarakat dan insyaallah akan membantu masyarakat untuk kebaikan di jalan Allah. Alhamdulillah ada tempat majelis ilmu ini bisa mengumpulkan

¹⁷Wawancara dengan Tuan Guru H. Barmawi, Pimpinan Majelis Taklim Darul Mustafa.

mereka, kembali mengingat Allah dan di sini juga senantiasa terjalin silaturahmi. Bahkan dengan orang di luar dari desa kami.¹⁸

Mengenai perkembangan majelis taklim yang terus berkembang pesat, berikut pemaparan beliau.

Perkembangan Majelis Taklim hingga besar sampai sekarang tidak terlepas dari dukungan para tokoh masyarakat. Meskipun saya memiliki pengetahuan agama, menurut saya hubungan dengan tokoh masyarakat perlu dijalin dengan baik. Dukungan mereka sangat berarti untuk menghimpun masyarakat. Di samping itu para pengusaha yang dengan suka rela membantu tulus ikhlas, sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan yang pada awalnya diluar perhitungan keperluan majelis. Banyak sekali orang-orang baik yang membantu majelis ini dan masyarakat pada umumnya. Setidaknya dapat membantu untuk keperluan makan saat di majelis dan bahkan bisa sebagian untuk kebutuhan pendidikan di sekolah yang saya kelola.¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut di atas terlihat pentingnya peran masyarakat dalam segala lapisan untuk kemajuan Pondok Pesantren As Sunniyyah maupun majelis taklim yang dikelola oleh Guru Muda. Dalam hal kepemimpinan keduanya tidak terlepas adanya kerjasama dengan pejabat yang menyokong secara pendanaan. Sebaliknya tokoh pejabat tersebut juga membutuhkan peran kedua tokoh, baik secara spiritual maupun dalam kebutuhan sosial dalam menghimpun suara masyarakat dalam mebnagun daerah.

B. PEMBAHASAN

Kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian ke dimensi spiritual (keilahian) disebut kepemimpinan spiritual. Tuhan adalah pemimpin sejati yang dengan sangat bijaksana mengilhami, mempengaruhi, melayani, dan

¹⁸ Wawancara dengan Tuan Guru H. Barmawi, Pimpinan Majelis Taklim Darul Mustafa.

¹⁹Wawancara dengan Tuan Guru H. Barmawi, Pimpinan Majelis Taklim Darul Mustafa.

menggerakkan hati nurani hamba-Nya melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual juga disebut sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi, dan menggerakkan melalui penerapan nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya, dan perilaku kepemimpinan.

Muhammad SAW telah memberikan contoh yang sempurna dari kepemimpinan spiritual dalam perspektif sejarah. Karena kebaikannya yang luar biasa dan reputasinya sebagai al-amin, dia mampu membangun kepemimpinan yang paling sempurna dan berhasil dalam sejarah umat manusia. Sifat-sifatnya yang utama, siddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (pengetahuan), dan tabligh (kebukaan), memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa menyesatkan, menyadarkan tanpa membahayakan, membangkitkan tanpa memaksa, dan mengajak tanpa mengontrol.

Kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang bertentangan dengan intelektual. Kepemimpinan spiritual bukan hanya sangat rasional, tetapi juga membantu rasionalitas dengan bimbingan hati nurani. Kepemimpinan dengan kecerdasan spiritual, kecerdasan mata batin, atau indera keenam adalah yang dimaksud dengan "kepemimpinan spiritual". Selain itu, kepemimpinan spiritual tidak dapat disamakan dengan yang serba esoteris (batin), yang dilawankan dengan yang serba eksoteris (lahir, formal). Sebaliknya, kepemimpinan spiritual berusaha membawa nilai dan makna yang lahir ke rumah batin (spiritual), atau membawa kesucian dan spiritualitas ke segala sesuatu yang profan.

Berikut analisis peneliti tentang spiritual leadership kedua tokoh dalam penelitian ini.

1. Gaya Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Tuan Guru H. Imansyah Amir

Sosok Tuan Guru H. Imansyah Amir adalah tokoh agama, pendakwah, guru yang senior dimana sampai beliau meninggal sudah berusia 70 tahunan. Beliau menimba ilmu dari berbagai wilayah, baik di Kalimantan, Pulau Jawa hingga Tanah Arab. Kepemimpinan beliau sangat matang. Beliau memiliki pengalaman yang lama dalam mengelola sebuah pondok pesantren yang notabenehnya memiliki jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini bukanlah hal yang mudah. Peneliti menyimpulkan bahwa beliau memiliki manajemen kepemimpinan yang luar biasa.

Kyai yang identik dengan para da'i dan mubaligh, aktif membina dalam masalah keagamaan maupun kemasyarakatan. Di masyarakat, kyai menduduki peran top leader dengan memiliki wewenang yang besar dalam aspek kehidupan. Hal ini, karena secara tradisi masyarakat mengaitkan dirinya dengan etos spiritual atau mistik, dimana setiap aspek kehidupan orang Jawa senantiasa memiliki makna batin/rasa yang bersifat spiritual. Peran inilah yang membangun pola hubungan antara kyai dan masyarakat bersifat paternalistik. Kyai dipandang sebagai seorang yang memiliki daya "linuwih" terutama dalam persoalan agama atau spiritual. Pada umumnya mereka merupakan pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan sosial orang Jawa, tidak hanya dalam kehidupan

beragama tetapi dalam soal-soal politik.²⁰ Hal yang dinyatakan oleh Zamakhsyari Dhofier ini sejalan dengan apa yang terjadi pada masyarakat Tambarangan. Mereka sangat menghormati dan memposisikan Tuan Guru H. Imansyah Amir sebagai sosok sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pola dalam perpolitikan sebagaimana yang peneliti sebutkan sebelumnya dalam hasil wawancara bahwa banyak tokoh-tokoh penting yang melibatkan Tuan Guru H. Imansyah Amir dalam kepentingan public dan juga sekedar meminta arahan.

Dalam kehidupan masyarakat, seorang kyai bisa dikatakan sebagai ahli hukum terutama hukum Islam. Pada masyarakat Tambarangan, mereka melibatkan Tuan Guru H. Imansyah Amir dalam penyelesaian perkara hukum seperti waris. Mereka akan menerima pendapat Tuan Guru H. Imansyah Amir karena keilmuan beliau. Namaun untuk saat ini masyarakat merasa kehilangan dengan wafatnya sang tokoh dalam masyarakat dan pondok pesantren pada khususnya.

Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu.”²¹ Sepeninggalan Tuan Guru H. Imansyah Amir masih belum ditentukan secara pasti siapa yang melanjutkan perjuangan beliau secara utuh. Peneliti setuju dengan pendapat tersebut karena tidak semua orang bisa

²⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 56.

²¹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169.

memiliki karisma yang membuat seseorang dikenal, dipercaya dan perannya sangat sentral dalam sebuah pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa beliau adalah sosok pemimpin yang karismatik, cerdas dan ahli melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan karisma maka akan dengan mudah menarik banyak khalayak terutama terhadap urusan kebaikan. Karisma tersebut mampu mempengaruhi. Sebagai contoh ketika suatu produk dijual oleh tokoh atau influencer yang dikagumi dan terpercaya maka produk tersebut akan laku cepat dan banyak. Jika dilihat demikian maka hal ini senada dengan teori yang dipaparkan oleh Veithzal Rivai, dkk dalam bukunya *Islamic leadership* dimana ia memaparkan bahwa seorang pemimpin harus mampu memengaruhi kelompok agar mereka mau melakukan kegiatan demi tercapainya sebuah tujuan. Kepemimpinan merupakan kemampuan meyakinkan orang lain agar bekerja sama.²² Maka peneliti menilai bahwa karisma seorang pemimpin adalah salah satu faktor untuk meraih tujuan tersebut.

Pola hubungan antara atasan dan bawahan dengan santri juga sangat baik, sebagaimana yang sudah peneliti paparkan pada penyajian data di atas. Hal ini tipe pemimpin spiritual sebagaimana yang dipaparkan oleh Fry tentang teori spiritual leadership. Di samping itu secara kategori tipe kepemimpinan spiritual beliau termasuk dalam kepemimpinan spiritual substantif yaitu kepemimpinan spiritual yang lahir dari penghayatan spiritual sang pemimpin dan kedekatan pemimpin dengan realitas Ilahi dan dunia ruh. Kepemimpinan spiritual substantif

²²Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 106.

berdasarkan pada keyakinan dan penghayatan yang dalam terhadap nilai-nilai etis religius menjadikan keduanya memiliki integritas yang tinggi baik ketika berhubungan dengan Tuhan maupun antar sesama manusia.

Melihat hasil penelitian dalam kepemimpinan beliau memenuhi prinsip-prinsip kepemimpinan spiritual yang diantaranya *syu'ra* (musyawarah), *adl bi al-qisth* (keadilan dengan kesetaraan) dan *uswah* (suri tauladan).²³ Perilaku kepemimpinannya tersebut di atas sudah jauh diterapkan di masa kepemimpinan Rasulullah. Dalam hal musyawarah misalnya hal ini termuat dalam surah Ali Imran ayat 159 dimana dijelaskan bahwa musyawarah merupakan salah satu akhlak terpuji. Dalam realitanya juga Rasulullah tidak segan meminta pendapat para sahabat. Dengan demikian sosok kepemimpinan spiritual telah menjadi bagian dari nilai-nilai perilaku yang diterapkan Rasulullah dan diikuti oleh Tuan Guru H. Imansyah Amir dalam memimpin.

2. Gaya Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Tuan Guru H. Ahmad Barmawi

Sosok Tuan Guru muda H. Barwawi atau Guru Kulur adalah tokoh agama, pendakwah, teladan yang mewakili generasi muda, dermawan. Beliau merupakan sosok yang karismatik di usianya yang terbilang muda. Mampu membawa perubahan bagi masyarakat. Dalam hasil penelitian telah peneliti paparkan bahwa awal mula beliau berdakwah ingin membawa perubahan pada generasi muda yang kehidupannya terpengaruhi oleh hal-hal negatif dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan karakter yang diajak kepada jalan kebaikan. Cara yang

²³Nur Ita A'ini Qudwatal Millah dan Far'ia, Kepemimpinan Spiritual dalam Lembaga pendidikan: Analisis Maqasa'id Syariah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 (01) 2020, 108.

dilakukan ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh Abu Hasan Agus dimana ia menyimpulkan bahwa dimensi spiritual berarti menghidupkan dan menggiring seseorang dengan cara-cara yang menyentuh rasa, atau dengan istilah kepemimpinan saat ini dikatakan memimpin dengan hati.²⁴ Peneliti menilai bahwa beliau memahami dengan cermat konsep pendekatan terhadap anak muda yang cenderung belum stabil secara psikologis. Ini sangat sinkron dengan gelar beliau sebagai guru muda yang artinya tidak hanya karena beliau menjadi tokoh di usai muda namun secara kemampuan dakwah menyasar pada generasi muda yang membutuhkan seorang pendakwah yang paham permasalahan generasi muda.

Perubahan yang memberikan pengaruh perubahan pada masyarakat, tidak terlepas dari adanya pamor dan karisma yang dimiliki. Ketika karisma ada maka akan mampu memberikan perubahan yang signifikan. Dan sebaliknya mamnakala karisma itu hilang karena alasan tertentu maka masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap sosok yang dikagumi. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Max Weber dimana ia mengatakan bahwa karisma mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat, karena karisma dapat menarik dan membangun rasa percaya. Kepercayaan tersebut berdampak pada perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh sosok yang memiliki karisma.²⁵ Hal ini sejalan dengan yang terjadi pada Tuan Guru H. Ahmad Barmawi.

²⁴ Abu Hasan Agus, Dimensi Spiritual Kepemimpinan KH. Abd Wahid Zaini dalam Pengembangan Profesionalitas dan Keunggulan Kelembagaan di pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, *Tarbiyatuna: urnal Pendidikan Islam*, Volume 11 (1) 2018. 27.

²⁵ Ahmad Aditian F, dkk. Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan Akreditasi Kemenristekdikti* Vol (5), 2020. 226.

Lebih lanjut peneliti dengan kemampuan Tuan Guru H. Ahmad Barmawi sebagai pendakwah yang disegani masyarakat dan sikap beliau terhadap perubahan generasi muda tersebut maka beliau menjalankan perannya terkait peran sosial budaya sebagaimana yang dipaparkan oleh Samsul Nizar bahwa seorang kyai mampu membawa masyarakat kepada yang ia kehendaki. Pemuda yang awalnya terpengaruh perilaku negatif budaya luar perlahan berubah menjadi baik. Seorang kyai juga dikatakan sebagai elite tradisional yang mana ia berperan menyaring budaya-budaya luar, terutama kyai yang ada di desa-desa.²⁶ Hal ini juga berkaitan dengan budaya masyarakat terdahulu yang syarat akan kepercayaan hal-hal mistis yang cenderung pada perbuatan syirik. Dilihat dari pemaparan peneliti diketahui beliau tidak akan mau menerima permintaan untuk hal-hal tersebut. Beliau hanya sebatas memberikan masukan, arahan, nasehat terhadap hal-hal yang membuat masyarakat agar tidak terjerumus pada perilaku tersebut.

Sosok Tuan Guru H. Barmawi menuntut ilmu dengan gigih dengan berbagai guru. Secara manajemen beliau juga handal dalam mengelola sebuah lembaga syiar Islam. Beliau tidak semata menangani majelis taklim namun ada pula lembaga pendidikan yang beliau kelola. Beliau sosok yang dihormati. Peneliti menilai bahwa beliau adalah sosok yang sangat handal dalam menempatkan diri, baik memimpin yang lebih tua maupun yang lebih muda. Beliau dengan majelis Taklim darul Mustafa menjalankan peran sebagai pendakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Beliau juga menjalankan peran

²⁶Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 201.

kseorang kyai yaitu sebagaimana teori yang dipaparkan Hamdan Rasyid bahwa peran kyai meliputi tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, memberikan contoh dan teladan yang baik, membentuk orientasi santri bermoral dan berbudi pekerti (beliau juga memiliki santri), menjadi rahmat atau manfaat bagi masyarakat

3. Persamaan dan Perbedaan Gaya Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Tuan Guru H. Imansyah Amir Dan Tuan Guru H. Ahmad Barmawi

Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki sebuah program dan bergerak menuju suatu tujuan dengan kelompoknya secara pasti. Pemimpin memberikan semangat dan arahan kepada anggotanya, berjalan lebih awal dan melakukan lebih dahulu dalam sebuah program untuk mencapai suatu tujuan. Keputusan dalam bertindak, membutuhkan ketepatan dan kecermatan, karakter yang baik akan membantu dalam melakukan kerja-kerja sebuah kelompok. Pemimpin yang akan diberikan amanah haruslah memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik sangat dibutuhkan pada jiwa-jiwa para pemimpin, agar tidak membuat kehilangan sebuah tujuan di dalam kelompok tersebut. Menurut Kristo dalam bukunya, pemimpin yang baik ada 3 K yaitu:

- a. Karakter, mengapa karakter adalah suatu yang penitng? Karakter menunjukkan siapa anda sebenarnya. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang membuat dan menentukan kaputusan.
- b. Keterampilan, adalah sebuah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang untuk menyelesaikan tugas, kemampuan untuk bertindak, kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan untuk berfikir besar.

- c. Komitmen, adalah sebuah perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu.

Unsur-unsur tersebut di atas dimiliki oleh kedua tokoh yang peneliti teliti. Kedua tokoh juga berkarisma dan mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Meskipun Tuan Guru H. Ahmad Barmawi usianya jauh lebih muda namun ia memiliki karisma tersendiri yang tidak banyak orang memilikinya. Kedua tokoh juga merupakan sosok yang dijadikan tempat untuk bertanya terhadap berbagai perkara permasalahan yang terjadi di masyarakat sebagaimana yang peneliti paparkan di atas bahwa adakala ada permasalahan tentang waris dan sebagainya. Melihat hal ini maka tuan guru atau kyai yang identik dengan para da'i dan mubaligh, aktif membina dalam masalah keagamaan maupun kemasyarakatan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas kedua tokoh melakukan perannya. Peran inilah yang membangun pola hubungan antara kyai dan masyarakat bersifat paternalistik. Kyai dipandang sebagai seorang yang memiliki daya "linuwih" terutama dalam persoalan agama atau spiritual. Pada umumnya mereka merupakan pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan sosial, tidak hanya dalam kehidupan beragama tetapi dalam soal-soal politik.²⁷ Dalam hal khususnya Tuan Guru H. Imansyah Amir yang kerap berhubungan dengan para tokoh politik atau orang yang bergelut dalam bidang pemerintahan. Di samping itu mereka juga menjalankan peran dimana kyai berperan sebagai ahli hukum Islam. Secara tradisional, dalam hal ini kyai, dibebani untuk memelihara dan menafsirkan hukum. Meskipun sebagian besar hukum-hukum Islam ditegakan

²⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 56.

dalam Al-Quran dan diberi penjelasan di dalam Hadits. Tetapi kesukaran-kesukaran penafsiran muncul ketika praktik-praktik ritual tertentu, ibadah, tidak ditetapkan secara jelas. Peraturan yang tidak jelas ini disebut mutasyabihat.

Melihat hasil wawancara peneliti, maka di sisi lain kedua tokoh yang peneliti teliti berperan dalam hal spiritual. Ini bisa kita lihat dimana tokoh dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari yang mana masyarakat anggap sudah sesuai dengan syariat Islam. Peran pendidikan Kyai bisa kita lihat dimana Kyai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dia bangun dalam hal ini berupa pondok pesantren dan majelis taklim.²⁸

Kedua tokoh merupakan sosok karismatik. Pemuka agama yang terkenal dengan keilmuan dan berhasil menarik simpatik banyak mad'u. Keduanya merupakan sosok pemimpin yang memiliki nilai-nilai spiritual. Mengacu pada peran sebagai tokoh agama, peran mereka senada dengan teori yang dipaparkan oleh Hamdan Rasyid tentang peran kyai, dimana peran tersebut meliputi: melaksanakan tabligh, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan pelajaran tentang Islam, membentuk orientasi santri bermoral dan berbudi pekerti, Menjadi rahmat bagi seluruh alam, dan Kyai mengajarkan tentang Islam bagi seluruh santri dan masyarakat,

²⁸Robby Darwis Nasution, Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional, Vol 19 No. 2 (2017) h. 183.

sedangkan maksud dari Rahmatan Lil ‘Alamin yaitu kasih sayang bagi semesta alam.²⁹

Dalam hal kepemimpinan keduanya ada terletak perbedaan. Tuan Guru H. Imansyah mengelola sebuah lembaga pendidikan dimana ada berbagai jenjang pendidikan di dalamnya. Hal ini berpengaruh pada pola hubungan yang sistematis dengan masing-masing kepala madrasah di pondok yang beliau pimpin. Beliau mengelola banyak tingkatan pendidikan termasuk sampai perguruan tinggi. Di samping itu di usai beliau yang senja berpengaruh pula terhadap pergerakan sehingga lingkup komunikasi lebih dibatasi dan terstruktur atau terjadwal. Lain halnya dengan Tuan Guru H. Ahmad Barmawi, dimana beliau lebih fokus memimpin majelis taklim, pola hubungan lebih fleksibel dan sering berinteraksi dengan orang-orang yang dipimpinya. Faktor usia muda juga berpengaruh terhadap intensitas pergerakan beliau baik dalam berdakwah maupun dalam bersosial dengan masyarakat.

Di samping hal tersebut di atas, melihat bagaimana pengikut beliau sangat mengagumi dan menyangi kedua tokoh maka terjalin rasa persaudaraan yang universal, artinya tidak terbatas. Banyak kegiatan tokoh tersebut yang melibatkan masyarakat dengan kegiatan berbagi, kegiatan perayaan hari besar keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kebersamaan di antara tokoh dan masyarakat. Dalam perspektif psikologi, akal dan hati manusia mendorong kepemimpinan spiritual melalui persaudaraan universal, yang mengutamakan persamaan, kasih sayang, kebaikan, dan pelayanan kepada sesama. Oleh karena

²⁹Hamdan Rasyid, *Bimbingan Utama: Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18.

itu, transformasi yang rasional dan berkelanjutan antara manusia dan lingkungannya merupakan komponen dari tanggung jawab sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh yang peneliti teliti memiliki nilai kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan spiritual ini sendiri berdampak pada karisma diri tokoh yang dilabeli oleh masyarakat.

Berdasarkan seluruh analisis penulis. Berikut digambarkan secara ringkas hasil temuan penulis mengenai penelitian ini. Kepemimpinan spiritual kedua tokoh dapat digambarkan dalam matrik berikut ini:

4.4 Matrik perbedaan Tuan Guru H. Imansyah Amir dan Tuan Guru H. Ahmad Barmawi

Tuan Guru H. Imansyah Amir	Tuan Guru H. Ahmad Barmawi
Guru sepuh	Guru muda
Memimpin pondok pesantren meliputi tingkat dasar hingga perguruan tinggi	Mengelola majelis taklim dan pondok pesantren
Komunikasi dengan bawahan lebih sistematis karena bergelut di lembaga pendidikan	Komunikasi dengan bawahan lebih fleksibel
guru lebih banyak	Guru lebih sedikit
Ruang lingkup pemerintahan lebih luas	Ruang lingkup dengan pengusaha
Pondok pesantren memiliki sumber keuangan dari usaha yang dikelola sendiri	Banyak donatur dari pengusaha
Mengisi pengajian terbatas (faktor usia)	Mengisi banyak pengajian

Disamping perbedaan tersebut di atas, kedua tokoh memiliki beberapa persamaan, meliputi:

1. Kedua tokoh berada di Kabupaten Tapin
2. Ulama berkharisma yang tercatat dalam buku ulama masyhur di Kalimantan Selatan
3. Dikagumi oleh masyarakat dan bawahan

4. Mengutamakan persamaan, kasih sayang, kebaikan, dan pelayanan kepada sesama.
5. Menciptakan suatu misi di mana anggota organisasi mengalami perasaan terpanggil dalam hidupnya, menemukan makna dan membuat sesuatu yang berbeda.
6. Membangun suatu budaya social/organisasi berdasarkan cinta altruistic di mana pemimpin dan pengikut sungguh-sungguh saling perhatian, peduli dan menghargai satu sama lain
7. Dalam hal kepemimpinan spiritual kedua tokoh tersebut di atas maka dapat digambarkan dalam matrik berikut ini.

4.5 Matrik kepemimpinan spiritual Tuan Guru H. Imansyah Amir dan Tuan Guru H. Ahmad Barmawi

No	Tuan Guru H. Ahmad Barmawi	Tuan Guru H. Imansyah Amir
	Dalam kepemimpinan mengelola majelis taklim dimana pada awalnya menekankan pada perubahan generasi muda ke arah yang lebih baik. Hingga berkembang menjadi majelis besar yang diminati berbagai kalangan dan daerah	Mengelola lembaga pendidikan berupa pondok pesantren. Latar belakang keilmuan dan pengalaman diusia yang matang mampu mendirikan pondok pesantren dengan berbagai jenjang pendidikan
	Pola komunikasi lebih sederhana dengan bawahan dan masyarakat dapat bertemu langsung baik di majelis takli maupun di kegiatan masyarakat. Karena beliau sering melibatkan diri termasuk dalam membantu masalah pendanaan yang dibutuhkan masyarakat	Terlibat dengan banyak pihak. Mengelola pondok pesantren dan hubungan dengan tokoh pemerintahan. Pola hubungan lebih terstruktur karena banyak hal yang harus ditangani dan melibatkan banyak bawahan.
	Tohoh agama muda berkarisma yang mampu mennciptakan trust pada masyarakat yang pada khirnya mampu membawa perubahan ke arah yang lebih	Tokoh sepuh yang berkarisma dan disegani masyarakat dan santri di pondok pesantren. Masyarakat selalu melibatkan dalam urusan keagamaan dan pengambilan keputusan untuk

	baik	kepentingan khalayak banyak
	Dalam hal kepercayaan mistik, beliau tidak menerima permintaan orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti minta rajah dan hal lainnya yang bertentanan dengan hukum Islam	Tidak menerima permintaan hal-hal kepercayaan yang melaanggar hukum Islam seperti minta batsal, air, rajah dan sebagainya.
	Senang berbagi dengan masyarakat, memberikan banyak bantuan pendanaan dalam kegiatan PHBI dan bantuan pendidikan bagi siswa yang membutuhkan.	Memberikan bantuan beasiswa untuk siswa yang berprestasi hingga ke luar negeri agar dapat dikader dan mengabdikan pada pondok pesantren.